

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
MASA PANDEMI *COVID* – 19 DI SMA NEGERI 1 PAKEM SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



ACC MUNAQSAH

25/1/2022

Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag

Oleh:

Gusti Fazari Haikal Ilmam

17422128

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2021

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
MASA PANDEMI *COVID – 19* DI SMA NEGERI 1 PAKEM SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Gusti Fazari Haikal Ilmam

17422128

Dosen Pembimbing :

Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Gusti Fazari Haikal Ilmam
Nomor Mahasiswa : 17422128
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada
Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Pakem
Sleman Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 25 Januari 2022

Dosen Pembimbing



Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag.

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gusti Fazari Haikal Ilmam
NIM : 17422128
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang dirujuk dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Dengan pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak terpaksa.

Yogyakarta, 25 Januari 2022

Yang Menyatakan,



Gusti Fazari Haikal Ilmam

LEMBAR NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 25 Januari 2022M
22 Jumadil Akhir 1443H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 566/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2021 tanggal 22 April 2021 M atau 10 Ramadhan 1442 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Gusti Fazari Haikal Ilmam
Nomor Pokok/NIMKO : 17422128
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2021/2022
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat dapat dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslampar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing



Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag.

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaki@uii.ac.id
W. fis.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 28 Maret 2022
Judul Skripsi : Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi COVID -19 di SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta
Disusun oleh : GUSTI FAZARI HAIKAL ILMAM
Nomor Mahasiswa : 17422128

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)
Penguji I : Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag (.....)
Penguji II : Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. (.....)
Pembimbing : Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag (.....)



Yogyakarta, 11 April 2022

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memberikan kemudahan jalan menuju surga”

(HR. Muslim, No. 2699¹)

“Mencari ilmu merupakan suatu kewajiban yang harus ditempuh bagi setiap manusia baik itu bagi kaum laki-laki maupun kaum perempuan dan ilmu tersebut akan diperoleh tentunya dengan melalui proses pembelajaran²”

¹ Nico Maulana Hikam, Syair Imam Asy-syafi'i untuk pemuda Islam, diakses dari (<https://jatengdaily.com/2021/syair-imam-asy-syafii-pemuda-Islam/>), pada tanggal 10 Januari 2021, pukul 15.20 WIB.

² Fuad Ihsan, Dasar-dasar Kependidikan, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 2.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi saya persembahkan kepada:

Kedua orangtua tercinta, Alm. H. Gusti Iskandarsyah dan Hj. Siti Maryam Inan,
yang selalu sabar, mendoakan, memberikan dukungan penuh, cinta dan kasih
sayangnya tanpa henti kepada putra-putranya.

Keluarga, para dosen dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan selama
penulis menyusun karya ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat
dan hidayah - NYA agar kita selalu dikaruniai dengan rezeki yang melimpah dan
kesehatan terus menerus.

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID – 19 DI SMA NEGERI 1 PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh : Gusti Fazari Haikal Ilmam

Menyebarnya COVID-19 berdampak pada sektor organisasi pendidikan, keilmuan, dan UNESCO menyatakan bahwa proses belajar siswa di dunia terganggu. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan perintah pembatasan interaksi sosial masyarakat atau biasa disebut *social distancing*. Dalam hal ini tentunya kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* dengan pengajaran yang dilakukan saat ini pastinya tidak menutup kemungkinan adanya permasalahan dalam berlangsungnya proses pembelajaran, salah satunya para pendidik maupun peserta didik mengharuskan mempunyai kekuatan jaringan internet yang memadai sehingga pendidik tidak dapat memperhatikan karakter dan nilai religius siswa dan mengakibatkan sedikit dari siswa yang tak mendapatkan pembelajaran berupa materi maupun penugasan-penugasan yang diberikan oleh guru dengan maksimal. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi COVID-19, serta metode pembelajaran yang digunakan oleh SMAN 1 Pakem.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling* sebanyak 139 siswa dari jumlah populasi 462 siswa beragama Islam dalam pengumpulan data. Selain itu, juga menggunakan wawancara sebagai penunjang informasi, yang dilakukan secara tidak terstruktur kepada guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Pakem, Sleman serta Teknik analisis regresi linier sederhana sebagai metode analisis penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajaran di SMAN 1 Pakem adalah kombinasi media daring dan luring. Sedangkan Hasil dari analisis regresi linier sederhana bahwa nilai F hitung = 22.121 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau dengan kata lain keefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbilang tinggi (efektif). Hal ini juga dibuktikan dengan persentase pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan mencapai angka 61,1% dan 38,9% bagi siswa yang menjawab tidak memahami pelajaran secara utuh. Hasil ini diperoleh sebagaimana jawaban atas kuesioner oleh para responden yang disebarkan dalam pelaksanaan penelitian.

Kata kunci : Efektivitas Pembelajaran, PAI, Pandemi Covid-19

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
إِلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang mana nikmat iman dan kesehatan penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya dan pengikutnya hingga hari akhir. Dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, banyak sekali bantuan yang diberikan kepada penulis dari segi materi maupun moril. Sampai pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah atau tugas akhir yang berjudul “*Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi COVID-19*”. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf kepada beberapa pihak di antaranya:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia, Bapak Prof. Fathul Wahid, S. T, M. Sc., Ph. D beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA beserta jajarannya.
3. Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Ibu Dr. Dra. Rahmanita Timorita Yulianti, MA.

4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Ibu Mur'atun Nur Arifah S. Pd. I., M. Pd. I.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam, khususnya dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan berbagi pengalaman terbaik untuk penulis dengan kesabaran. Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag, Dr. Junanah, MIS, Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I, Dr.Drs.H. Ahmad Darmadji M.Pd, Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA, Drs. M. Hajar Dewantoro, M.A, Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si, Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Dra. Sri Haningsih, M.Ag, Burha Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I, Edi Safitri, S.Ag., MSI, Lukman, S.Ag., M.Pd, Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Siska Sulisytorini, S.Pd.I., MSI, Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I, Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I, Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum, Ahmad Zubaidi, M.Pd, M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.
6. Rasa Hormat dan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada dosen pembimbing, Bapak Drs. H. Imam Mudjiono, M. Ag, dengan rasa sabar serta turut memberikan motivasi dan membimbing penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini sampai tuntas.
7. Cinta pertama dan *super hero* dalam hidup penulis, Ayahanda Alm Gusti Iskandarsyah dan Ibunda Siti Maryam Inan, yang selalu mendoakan, membimbing dan menuntun untuk tetap berada di jalan yang diridhoi Allah SWT. Semua yang telah kalian berikan merupakan hal yang tidak pernah pernah penulis lupakan sepanjang masa. Dua orang kakak penulis Gusti

Faisal Ismawan dan Gusti Fadhil Fithrian Luthfan, yang telah memberikan dukungan moral maupun materi.

8. Partner penulis Nizrina Nurul Afifah, yang menjadi *support system*, tempat memberikan keluh kesah, memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan karya ilmiah ini serta selalu menemani penulis semasa perkuliahan.
9. Sahabat seperjuangan penulis Ucup kribbo, Rahman ajo, Eky, Gandung, Atho batep, yang memberikan warna-warni sejak menjalani masa perkuliahan.
10. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam.
11. Keluarga besar Lembaga Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam periode 2018-2019.
12. Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Periode 2021-2022, yang beranggotakan Zidan, Ucup, Fachry, Habib dan Fadil.
13. Keluarga besar Himpunan mahasiswa Islam MPO komisariat Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
14. Civitas Akademika Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak bentuk kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Karena manusia tidak lepas dari salah dan khilaf maka penulis harapkan para pembaca untuk memberikan saran dan kritik yang membangun agar mampu memotivasi penulis menjadi lebih baik kembali dalam dunia pendidikan. Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis mampu menjadi

ladang pahala. Penulis harapkan, penelitian ini mampu menjadi bermanfaat bagi penulis, pembaca dan orang-orang di lingkup pendidikan.

Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih dan permohonan maaf apabila masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dan kenikmatan serta keberkahan bagi umat-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 25 Januari 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Gusti', with a stylized flourish extending from the end.

Gusti Fazari Haikal Ilmam

DAFTAR ISI

EFEKTIVITAS	Error! Bookmark not defined.
REKOMENDASI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR NOTA DINAS	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
EFEKTIVITAS	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan dan Kegunaan Peneletian	5
D. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Landasan Teori	11
1. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa Pandemi COVID-19	11
2. Kerangka Berfikir	20
3. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	22
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	22
C. Tempat dan Lokasi Penelitian	23
D. Variabel penelitian dan Definisi Oprasional	23
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
F. Instrumen Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Uji Validitas dan Relabilitas Instrumen	32

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas).....	34
I. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Deskripsi Data	38
B. Tahap Pelaksanaan Penelitian	46
C. Uji Asumsi.....	50
D. Uji Hasil Penelitian	52
E. Pembahasan.....	54
BAB V KESIMPULAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi – kisi Angket	28
Tabel 4. 1 Daftar Nama Pengajar SMAN 1 Pakem	43
Tabel 4. 2 Daftar ekstrakurikuler SMAN 1 Pakem	44
Tabel 4. 3 Uji Validitas Variabel (X) Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	46
Tabel 4. 4 Uji validitas (Y) Pada Pandemi COVID-19	47
Tabel 4. 5 Instrumen Kuesioner Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang gugur	48
Tabel 4. 6 instrumen kuesioner Pada Pandemi COVID-19 yang gugur	49
Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas Efektivitas pembelajaran PAI dan Pada pandemi COVID-19	49
Tabel 4. 8 One-sampel Kolmogorov-Smirnov Test	51
Tabel 4. 9 Uji Linieritas	52
Tabel 4. 10 Uji Regresi Linier Sederhana	53
Tabel 4. 11 Uji Regresi Linier Sederhana	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia telah digemparkan dengan keberadaan wabah yang menimbulkan penyakit dikarenakan terdapat virus yang dinamakan *Corona* atau dikenal dengan sebutan *covid-19 (Coronavirus diseases-19)*. Untuk penyebaran virusnya ini diawali sejak 31 Desember 2019, yang mana untuk kotanya muncul pertama kali di Kota Wuhan Tiongkok, sekarang ini tersebar yang sudah menyeluruh di pelosok penjuru dunia ini dengan waktu yang amat cepat, dan akhirnya WHO memutuskan atas kejadian ini merupakan masa pandemi yang berlaku di seluruh dunia. WHO telah mendefinisikan bahwa pandemi sebagai situasi saat populasi manusia di seluruh dunia memiliki kemungkinan terinfeksi dan berpotensi terserang penyakitnya. Sedangkan jika melihat dari KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, pandemi merupakan wabah dari penyakit yang menyakiti orang banyak dan dapat menyebar di banyak tempat ataupun yang mencakup lingkup keluasan geografi.

Menyebarnya *Covid-19* berdampak pada sektor pendidikan di dunia, organisasi pendidikan, keilmuan, dan UNESCO menyatakan bahwa proses belajar siswa di dunia terganggu. Angka yang kurang lebih ada di kisaran 300 juta dari peserta didik keseluruhan sekolah serta berdampak pada pemenuhan berbagai haknya untuk mendapatkan pendidikan di kemudian hari untuk menunjang masa depan para peserta didik.

Begitupun dengan Pemerintah Indonesia yang telah mengeluarkan perintah pembatasan interaksi sosial masyarakat atau biasa disebut *social*

distancing, yang berdampak terhadap terhambatnya kemajuan serta lajunya dari pertumbuhan, yang tidak hanya satu bidang tapi juga banyak bidang di dalam sendi kehidupan ini. Tetapi tidak terdapat cara yang lainnya dikarenakan cara yang ditempuh ini ialah cara yang paling tepat. Aturan-aturan dari *social distancing* memberikan efek yang fatal atas kondisi keberlangsungan kehidupan manusia. Persoalan perekonomian yang amat sangat terdampak, karena kondisi ini dampak yang paling terasa bagi lapisan-lapisan masyarakatnya, terganggunya laju perekonomian banyak membuat terganggunya apa yang menjadi kebutuhan pokok ataupun kebutuhan primernya dari manusia dalam hal pemenuhan keseharian. Setiap negara sudah pasti akan terasa lebih berat bebannya jika membiayai berbagai kebutuhan primer seluruh masyarakat. Termasuk untuk sektor pendidikan yang juga terkena imbas atas keputusan ini. Kebijakan yang diambil secara tiba-tiba dengan melakukan pemindahan ataupun memberikan hari libur untuk proses belajar mengajar yang tadinya dilakukan langsung di setiap jenjang sekolah dan kemudian pindah di rumah masing-masing, muaranya berefek untuk berbagai pihak akan merasa kesusahan.

Untuk suatu bangsa keberadaan pendidikan adalah mutlak menjadi kebutuhan pokok, dikarenakan opsi ini berkaitan erat terhadap arah jalan ke depan untuk negara. Yang bermakna majunya negara maupun bangsa parameter yang bisa dipakai ialah dengan melihat mutu sumber daya manusia atau SDM-nya, serta juga pengembangan terhadap mutu dari SDM itu sendiri yang hanya bisa dilakukan pembinaan lewat sektor pendidikan. Adapun

definisi pendidikan, itu adalah upaya sadar dan disengaja agar bisa tercapai sasaran yang sudah ditentukan yaitu agar terjadi peningkatan serta pengembangan SDM. Beberapa di antaranya upaya yang dilakukan agar terjadi peningkatan serta pengembangan SDM adalah lewat proses belajar mengajar yang dilakukan setiap sekolah. Pendidikan ialah kebutuhan sekaligus hak yang paling dasar untuk setiap warga negara tanpa membedakan gender, usia, tempat tinggal, status sosial maupun dari golongan manapun yang berarti setiap orang mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan.³

Guru merupakan pekerjaan sangat mulia yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat dunia khususnya dalam dunia pendidikan. Sejak bertahun-tahun, guru menjadi sosok panutan yang dihormati di setiap kalangan. Eksistensi guru sebagai agen perubahan menjadi tonggak penentu kemajuan suatu bangsa⁴. Itulah posisi yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Wabah *covid – 19* bukan halangan bagi guru untuk menebar kebaikan, menciptakan perubahan dan inovasi dalam keadaan saat ini.

Berdasarkan peraturan pemerintah, *social distancing* yang mengharuskan masyarakat untuk mentaatinya, menunjukkan bahwasannya pendidikan tetap dapat berjalan di dalam kondisi yang seperti apapun. Langkah pemerintah agar mencegah angka penularan virus ini agar angka penularannya itu bisa berkurang yaitu dengan penerapan proses pembelajaran yang dilakukan secara *online*, dan hal ini telah berlangsung sejak bulan Maret tahun 2020. Sistem ini

³ Bambang Warista, *Pendidikan Jarak jauh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.12

⁴ Jamila K. Baderan dan Richardus Eko Indarjit, *Design Thinkin: Membangun generasi emas dengan konsep merdeka belajar*.(Yogyakarta: Andi(Anggota IKAPI),2020) hlm.1

dilaksanakan dengan tidak bertemu atau tidak bertatap muka secara langsung. Banyak sarana yang digunakan dari tenaga pendidik guna melakukan aktivitas pengajaran jarak jauh. Sistem yang dipakai khususnya dari sisi sarana pembelajaran dengan memanfaatkan fitur *youtube*, *zoom meeting*, *google meet* dan *google classroom*, serta sosial media *whatsapp* yang dimana sarana tersebut adalah hasil kemajuan dari TIK atau teknologi informasi dan komunikasi.

Tetapi dengan pengajaran yang dilakukan saat ini pastinya tidak menutup kemungkinan adanya permasalahan dalam berlangsungnya proses pembelajaran, salah satunya para pendidik maupun peserta didik mengharuskan mempunyai kekuatan jaringan internet yang memadai. Akan tetapi, biasanya dari daerah yang tidak memiliki akses ke jaringan internet yang tidak mencukupi. Parahnya ada yang tidak punya jaringan sama sekali dan juga ada permasalahan yang paling sering didapati yaitu orang tua siswa tidak mampu dalam memberikan fasilitas kuota internet dikarenakan kekurangan dana. Selain itu, pada kondisi pendidikan saat ini, sedikit dari siswa yang tak mendapatkan pembelajarannya berupa materi maupun penugasan-penugasan yang diberikan oleh guru dengan maksimal.

Dengan kondisi yang terjadi saat ini, proses belajar mengajar yang diberlakukan pada masa pandemi COVID-19 seharusnya dilaksanakan dengan efektif, agar siswa dapat menerima semua pembelajaran secara maksimal dan wabah penyakit ini bukan menjadi halangan bagi tenaga pendidik dalam mencerdaskan bangsa. Namun kenyataannya proses pembelajaran yang

diberlakukan hingga sekarang ini kebanyakan dari tenaga pendidik yang kurang dalam memahami teknologi, hal ini merupakan hambatan terbesar dalam proses pembelajaran. Salah satu hambatan tersebut juga dirasakan oleh peserta didik yaitu rasa bosan yang mengakibatkan minat belajar menjadi menurun, sehingga kegiatan belajar itu bisa dinyatakan efektivitasnya yang masih kurang. Kemudian berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, merupakan sebuah daya tarik untuk penulis agar menggaji lebih jauh mengenai metode pengajaran yang efektif pada masa pandemi COVID-19 dengan penelitian yang berjudul *“Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Pandemi Covid – 19 di SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta”*

B. Rumusan Masalah

1. Apa Metode pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pakem selama masa pandemi Covid-19?
2. Seberapa tinggi efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pakem selama masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan dan Kegunaan Peneletian

1. Tujuan
 - a. Mendiskripsikan metode Pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pakem selama masa pandemi covid-19.

- b. Mengetahui Efektifnya metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterima oleh siswa SMAN 1 Pakem selama masa pandemi COVID-19.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademis

Berguna dalam menambah wawasan bagi peneliti terhadap metode pembelajaran daring. Kajian ini juga bisa dijadikan referensi bagi para peneliti mendatang.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis kajian ini dapat dijadikan referensi melalui sarana pengajar Pendidikan Agama Islam di tengah pandemi covid-19 yang membutuhkan mengajar secara *online*. Guru dapat menemukan strategi ampuh topik Pendidikan Agama Islam agar substansi pembinaan dapat diperkenalkan dengan baik.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tersebut merupakan contoh dalam skripsi ini untuk mendapatkan gambaran bab demi bab. Adapun yang menjadi langkah-langkah dalam penyusunan skripsi ini yaitu terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini akan menguraikan tentang pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 yang menjadi permasalahan

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi mengenai metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen, Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas) dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil pengamatan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, serta merangkum data yang diperoleh untuk pembahasan data.

Bab V : Penutup

Bab ini mencantumkan kesimpulan secara singkat apa yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kemudian implikasi dari analisis yang telah dilakukan serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Adapun untuk menyusun skripsi ini, penulis telah mencari beberapa kajian-kajian yang sebelumnya telah diteliti dengan menyesuaikan terhadap kajian yang akan dilaksanakan, yaitu khususnya yang berhubungan dengan Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi COVID-19, adapun beberapa kajian tersebut antara lain :

1. Jurnal yang berjudul Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media *Online* selama Pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Matematika, yang diteliti oleh Mustakim guru SMA Negeri 1 Wajo Sulawesi Selatan pada tahun 2020⁵. Fokus pada penelitian ini adalah Evaluasi pembelajaran melalui media *online*. Sedangkan perbedaan dengan fokus peneliti yakni melihat Efektifitas pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa pandemi COVID-19 mata pelajaran PAI di SMAN 1 Pakem.
2. Penelitian Skripsi yang berjudul Efektifitas Pembelajaran daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali, dari salah satu skripsi IAIN Salatiga tahun 2020 oleh Mega Berliana Yolanda Sari⁶. Fokus dari kajian ini yakni Efektifitas keterlaksanaan pengajaran bahasa Indonesia secara daring dilakukan

⁵ Mustakim, "Efektifitas pembelajaran daring menggunakan media *online* selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika", Al asma: *Journal of Islamic Education*, Vol.2, No 1, (Mei, 2020)

⁶ Mega Berliana Yolanda sari, "Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali", *Skripsi*, Boyolali: IAIN Salatiga (2020).

menggunakan media *online* sekaligus agar dapat diketahui kekurangannya serta kelebihanannya di dalam pelaksanaan pengajaran. Fokus dari penelitian ini memiliki perbedaan yaitu sasaran mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya pada media *online*. Peneliti memfokuskan keefektifan pengajaran PAI pada masa pandemi COVID-19 dan tidak memfokuskan pada satu metode, akan tetapi dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan sekolah yang dituju peneliti saat ini sedang memberlakukan proses pembelajaran *hybrid*, yaitu pembelajaran dilakukan secara daring maupun luring.

3. Penelitian Adib Rifki Setiawan di tahun 2020 di dalam jurnalnya “Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik *COVID-19*”⁷. Fokus dari penelitian ini Perancangan dan penerapan lembar-lembar aktivitas saintifik untuk pengajaran secara daring. Dilihat dari fokus penelitian ini memiliki perbedaan yakni, peneliti lebih memfokuskan untuk mengamati efektifitas proses pembelajaran untuk mata pelajaran PAI pada masa pandemi COVID-19.
4. Penelitian Diah Purnama Sari dan Panggung Sutapa Guru SMP Negeri 4 Pakem pada tahun 2020 dalam jurnalnya berjudul Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh dengan daring selama pandemi *COVID-19* mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)⁸. Peneliti

⁷ Adib Rifqi Setiawan, “Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.2, No 1, (April, 2020), hal. 28-37

⁸ Diah Purnama Sari dan Panggung Sutapa, “Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh dengan daring selama pandemi *covid-19* mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan (PJOK)”, *Seminar Nasional Olahraga*, (2020)

memfokuskan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi COVID-19 dan tidak memfokuskan pada satu metode, akan tetapi dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan sekolah yang dituju peneliti saat ini sedang memberlakukan proses pembelajaran *hybrid*, yaitu pembelajaran dilakukan secara daring maupun luring.

5. Penelitian Zainal Abidin, Adeng Hudaya, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta pada tahun 2020 dalam jurnalnya berjudul Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19⁹. Peneliti akan melihat seberapa efektifnya proses pembelajaran yang dilakukan SMAN 1 Pakem, Sleman.
6. Penelitian oleh Ely Satyasih Rosali, Universitas Siliwangi pada tahun 2020 dalam jurnalnya berjudul Aktivitas Pembelajaran Daring pada masa pandemi COVID-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya¹⁰. Peneliti memfokuskan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi COVID-19 dan tidak memfokuskan pada satu metode, akan tetapi dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan sekolah yang dituju peneliti saat ini sedang memberlakukan proses pembelajaran *hybrid*, yaitu pembelajaran dilakukan secara daring maupun luring.

⁹ Zainal Abidin, Adeng Hudaya,dkk, “Efektivitas pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19”, *Research and Development Journal of Education, Special Edition* (Oktober, 2020), hal. 131-146

¹⁰ Ely Satiyasih Rosali, “Aktifitas pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya”, *Geography Education Explored Journal*, Vol 1, No 1, (2020).

Berdasarkan pada kajian pustaka yang telah dijabarkan di atas, secara umum dari enam kajian pustaka di atas memiliki kesamaan dalam penelitian sebelumnya yaitu meneliti pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi COVID – 19, tetapi terdapat perbedaan pada subjek dan objek penelitiannya. Sebagai novelty penelitian ini berfokus pada efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi COVID-19 dan tidak memfokuskan pada satu metode, akan tetapi dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan sekolah yang dituju peneliti saat ini sedang memberlakukan proses pembelajaran *hybrid*, yaitu pembelajaran dilakukan secara daring maupun luring. Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dan melakukan pengujian agresi linier sederhana sebagai acuan pengambilan data karena peneliti melakukan pembagian kuisioner yang berisi tentang kepuasan dalam proses pembelajaran daring. Oleh karena itu, penelitian ini benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta terhindar dari plagiasi.

B. Landasan Teori

1. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Pandemi COVID-19

a. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas yang asalnya yaitu dari bahasa inggris ialah “*Effective*” berartikan sesuatu hal dengan dilakukan percobaan dan hasilnya baik atau mencapai kesuksesan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Efektivitas yakni merupakan pengaruh yang

membawa hasil. Efektivitas menggambarkan aspek yang sangat berarti dalam pendidikan karena memastikan keberhasilan pada suatu model pendidikan yang digunakan. Menurut Gagne dalam Eveline mendefinisikan pembelajaran bagaikan pengaturan kejadian secara seksama dengan itikad supaya terjalin belajar serta buatnya sukses¹¹.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Bastian efektivitas berartikan tujuan yang telah tercapai pada suatu hal yang telah ditetapkan. Selain dari pada itu efektivitas juga diartikan dengan adanya hubungan antara hasil dan tujuan yang Efektif, yang diukur terutama berdasarkan seberapa jauh tingkat konsekuensi atau cakupan *output* untuk mencapai tujuan/akibat yang diinginkan terlepas dari berbagai elemen tenaga, biaya, alat, pikiran, waktu dan lain-lain yang telah ditentukan sebelumnya.¹²

Menurut Effendi efektivitas ialah proses komunikasi yang telah mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dari waktu dan anggaran yang telah ditentukan dan jumlah populasi yang ditetapkan.¹³

Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara, efektivitas memperoleh pengetahuan yang dapat dianggap terutama didasarkan sepenuhnya pada aktivitas siswa melalui pembinaan dan proses

¹¹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia indonesia, 2010) hal.2

¹² Asnawi, 2013, efektivitas penyelenggaraan public pada samsat corner di malang kota, *skripsi jurusan ilmu pemerintahan*, UMM. Hal 6

¹³ Ari Yohan. "Efektivitas pelaksanaan peraturan daerah perpajakan dan retribusi daerah dalam memperoleh pendapatan sesungguhnya daerah di kabupaten supiori provinsi papua", *e-journal uajy*, (2013).

memperoleh pengetahuan, komentar dari mahasiswa atas proses belajar mengajar serta pemahaman terhadap konsepnya. Pengajaran dengan efektivitas yang baik serta efisiensi yang optimal diperlukan reaksi di antara pengajar dan siswa secara bersama-sama dalam mencapai tujuan pembelajaran, keadaan di sekitar sekolah juga harus disesuaikan, mulai dari prasarannya serta sarannya, dan juga adanya media untuk mengajarkan terkait dengan materi pelajaran yang diperlukan demi bisa membuat sisi pengembangan peserta didik.

Sedangkan pembelajaran ialah proses interaksi siswa dengan berbagai sumber pembelajarannya serta guru di dalam sebuah lingkup pembelajaran yang mencakup guru serta siswa dengan terjadinya pertukaran informasi. Sesuai dengan pengertian di atas, maka efektivitas dapat diartikan ketercapaian sasaran pengajaran yang sudah ditentukan melalui proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dalam setiap kegiatan.

Pembelajaran efektif yaitu jika aktivitas pengajaran bisa tercapai sasaran yang terdapat kesesuaian terhadap rencana awal pembelajarannya. Proses belajar mengajar dapat dinyatakan efektif jika siswa bisa memahami konsep¹⁴. Setiap kegiatan pembelajaran guru pastinya mempunyai perencanaan awal yang berbentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adapun sejenisnya. Dengan begitu pastinya

¹⁴ Mulyono, *Strategi pembelajaran*, (Malang : UIN Maliki Press, 2012), cetakan Ke-2, hal. VII

guru sudah memiliki tujuan dan perlakuan yang tepat saat mengimplementasikannya dalam pembelajaran di kelas. Bukan hanya memiliki perencanaan awal, pengajar mesti pemantau mengenai pengajaran yang diberikan apakah telah jelas serta tepat sehingga kegiatan pembelajaran dapat dipahami oleh siswa. Terlebih lagi guru harus dapat mengoptimalkan waktu yang ada dengan sangat baik dan membuat pengajaran yang dilakukan efisiensinya juga tercapai. Dengan demikian pengajaran dapat dinyatakan efektif.

b. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Merupakan usaha secara sadar serta terpolat untuk mempersiapkan siswa agar menghayati, mengerti, mengenal, sampai dengan mengimani, bertakwa serta berakhlak yang mulia untuk pengamalan atas agama Islam berdasarkan asal sumbernya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, lewat aktivitas pembimbingan, pelatihan, serta pengarahan, dan juga pemberian pengalaman dalam kehidupan keseharian. Dan menggunakan tuntutan agar memberikan penghormatan terhadap pemeluk kepercayaan yang lainnya serta hubungan kerukunan antar umat yang beragama pada warga negara sampai terbentuk rasa nasionalisme kesatuan bangsa (Kurikulum PAI).

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh Zakiyah Daradjat, PAI merupakan upaya agar dapat melakukan pembinaan bagi para siswa untuk selalu mengerti apa yang ada di dalam pengajaran agama Islam secara menyeluruh, mendalami arti pokok, hingga di akhir bisa

melakukan pengamalan ajaran Islam yang dijadikan sebagai pandangan hidup untuk setiap orang yang mempercayainya.¹⁵

Mata pelajaran PAI secara keseluruhan ruang lingkupnya yakni Al-Qur'an serta Hadis, akhlak, keimanan, sejarah dan beribadah mencerminkan lingkup PAI yang termasuk keserasian, keselarasan, serta seimbangny hubungan pada setiap insan, diri pribadi, makhluk lain, lingkungan Allah SWT (*Hablun minnAllah wa hablun minannas*).

Kesimpulannya, PAI adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar oleh guru dalam hal menyiapkan siswa agar memahami, mempercayai, serta melakukan pengamalan atas pengajaran agama Islam lewat aktifitas pengajaran, pembimbingan yang sudah direncanakan agar bisa tercapai sasaran yang telah ditentukan.

PAI bagi sekolah memiliki fungsi yakni:¹⁶

- 1) Pengembangan. Menanamkan ketakwaan serta keimanan terhadap Allah merupakan syarat dasar yang harus dilakukan orang tua kepada anak - anaknya. Kemudian sekolah yang berfungsi dalam pengembangan yang terdapat di dalam diri setiap anak melalui proses pembelajaran, pelatihan serta bimbingan sehingga ketakwaan serta keimanan bisa semakin kuat.
- 2) Penanaman nilai sebagai ideologi untuk kesuksesan di dunia dan di akhirat.

¹⁵ Zakiya Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 86

¹⁶ *Ibid.*, hal. 15.

- 3) Penyesuaian mental, berfungsi sebagai proses menyesuaikan diri terhadap memberikan aura positif terhadap lingkungan sekitar.
- 4) Perbaikan atau evaluasi diri berguna bagi peserta didik dalam memperbaiki diri terhadap kesalahan-kesalahan, keyakinan, pemahaman dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menjaga berbagai hal yang buruk terhadap sekelilingnya maupun budaya yang lainnya sehingga bisa menimbulkan bahaya bagi dirinya akhirnya dapat menghambat perkembangan dirinya menjadi manusia yang bermanfaat.
- 6) Ajaran yang diberikan mengenai ilmu agama dari sisi umum, fungsi, serta sistem.
- 7) Wadah menyalurkan, yakni memberikan wadah kepada siswa yang berbakat dalam bidang khusus terutama penerapan mengenai agama Islam dan bakat yang dimiliki bisa dikembangkan dengan lebih bermanfaat serta maksimal untuk alam.

Pengajaran dari PAI yang terdapat di madrasah ataupun sekolah bertujuan untuk meningkatkan serta menumbuhkan iman yang lebih kuat kepada Allah SWT melalui penanaman kepada peserta didik mengenai PAI dan menjadikan Insan muslim yang selalu tumbuh juga mengalami perkembangan di dalam hal ketakwaan, keimanan dan untuk bangsa, agar bisa meneruskan jenjang yang lebih tinggi lagi untuk bidang pendidikannya.¹⁷ Hal inipun sudah tertulis di dalam rumusan

¹⁷ *Ibid.*, hal. 16.

Undang-undang yang berbunyi: “Pendidikan Nasional memiliki tujuan pengembangan potensi yang dimiliki siswa sebagai insan yang bermanfaat, bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, memiliki keterampilan, kreatif, demokratis, dan mandiri”.¹⁸

c. **COVID-19 (*Coronavirus Disease of 2019*)**

Coronavirus Disease of 2019 merupakan virus jenis baru dari kelompok penyakit yang menyerang pernafasan. Di Kota Wuhan China, yang merupakan tempat munculnya penyakit ini pada akhir Desember tahun 2019. Kemudian Penyakit ini menular kepada manusia dengan waktu yang sangat cepat sehingga menular berbagai negara, dan Indonesia juga termasuk di dalamnya, cukup dengan waktu beberapa bulan. Berdasarkan data yang dirilis dari gugus percepatan penanganan COVID-19 Indonesia, total keseluruhan kasusnya yang dapat diketahui sampai tanggal 6 Agustus di tahun 2021 sebanyak 3.568.331 jiwa dan yang meninggal adalah sebanyak 102.375 jiwa.¹⁹

Pandemi ini adalah musibah yang sangat memilukan terhadap semua masyarakat yang ada di dunia ini banyak dari semua unsur kehidupannya dari manusia terganggu, termasuk juga sektor pendidikan. Seluruh negara yang mengeluarkan keputusan untuk menutup sementara waktu sekolah atau perguruan tinggi. Republik

¹⁸ Undang – Undang No. 20 tahun 2003

¹⁹ Alodokter, COVID-19, diakses dari (<https://qwords.com/blog/cara-membuat-footnote-dari-internet/>), pada tanggal 1 November 2021, pukul 06.00 WIB.

Indonesia termasuk di dalamnya semestinya menentukan keputusan yang sangat memilukan dengan melakukan penutupan sekolah dan juga perguruan tinggi agar kontak langsung semakin sedikit serta agar bisa melindungi masyarakat. Proses pembelajaran daring (*online*) merupakan pembelajaran yang dilakukan saat ini berlangsung dengan parameter yang belum teruji serta terukur dikarenakan memang belum pernah dilakukan sebelumnya.

d. Media Pembelajaran

Daryanto mengatakan media adalah kata jamak dari medium. Dalam hal ini medium dapat diartikan sebagai sebuah jembatan terjalinnya komunikasi dari sang pengirim kepada penerima komponen komunikasi. Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan dapat disimpulkan proses pembelajaran adalah pesan komunikasi²⁰

Namun Arsyad memiliki pandangan yang berbeda, menurutnya “Media berasal dari bahasa latin *medius* karena ini sebagai tengah/perantara. Media dalam bahasa Arab, khususnya metode *wasail* sebagai penciptaan pesan dari pengirim kepada penerima²¹.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran dapat diperjelas, yaitu “segala hal yang membawa dan menyalurkan pesan-pesan dari sumber yang telah disengaja dalam perjalanan menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dalam

²⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran peranannya Sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hal.4

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 3

artian sang penerima dapat menikmati proses pembelajaran dengan efektif efisien”²².

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat vital. Menurut Arsyad, dalam menentukan metode pembinaan dapat berpengaruh pada media pengenalan yang akan digunakan, padahal banyak komponen yang harus dipertimbangkan dalam memutuskan media pengenalan yang akan digunakan seperti; jenis tugas, tujuan pembelajaran dan *feedback* berupa pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diharapkan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Dengan demikian, memperoleh pengetahuan tentang media dapat diartikan sebagai suatu alat dalam membantu memperoleh pengetahuan tentang metode yang digunakan masing-masing oleh pendidik dan peserta didik yang dapat mempengaruhi lingkungan, kondisi dan iklim yang telah dirancang oleh pendidik²³.

Dari fungsi yang telah dijelaskan, media pembelajaran tentunya memiliki manfaat. Selain mempermudah dalam penyerapan dari materi yang diajarkan, manfaat lain yang akan dirasakan artinya, mungkin berpengaruh pada semua indra, ingin menyadari bahwa media pembelajaran dapat memicu semua indra dan mencapai batasan wilayah dan waktu. Sesuai dengan penjelasan Arsyad, mengutip pendapat Yunus dari bukunya yang berjudul *At Tarbiyah Wat Ta'lim* bahwa,

²² Yudhi Munadi, *Media pembelajaran (sebuah Pendekatan baru)*. Refrensi: 2013, hal 7-8

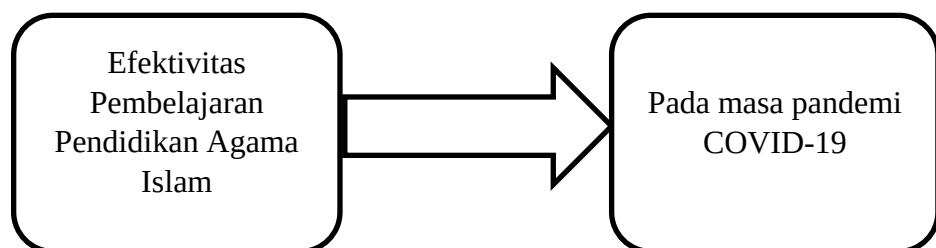
²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hal 5

media pembelajaran memiliki dampak yang besar pada indra manusia dan memastikan pengetahuan dibandingkan dengan orang yang sekarang tidak lagi menggunakan media pembelajaran²⁴. Oleh karena itu, Arsyad berkesimpulan bahwa memperoleh pengetahuan tentang media dapat berpengaruh pada perolehan pengetahuan guru terhadap hasil seperti mempengaruhi dan mengarahkan sehingga dapat menghasilkan motivasi belajar, interaksi secara langsung terhadap lingkungan yang dimiliki, dan siswa dapat memilih cara belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan serta minat belajarnya.²⁵

2. Kerangka Berpikir

Penelitian ini yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi COVID-19” akan dapat menjelaskan tentang efektifnya sebuah proses pembelajaran yaitu terkhususnya pada materi PAI yang ada di SMAN 1 Pa

kemudian, kerangka berfikirnya dapat dikonsepsikan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Konsep Kerangka berfikir

²⁴ *Ibid.*, hal. 16.

²⁵ *Ibid.*, hal. 26.

3. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara dari peneliti terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan²⁶. Adapun hipotesis diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Ha : Hasil pembelajaran PAI pada masa pandemi COVID-19 di SMAN 1 Pakem dapat dikatakan efektif.
- b. Ho : Hasil pembelajaran PAI pada masa pandemi COVID-19 di SMAN 1 Pakem tidak dapat dikatakan efektif.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d.* (Bandung: Alfabeta, 2020) Hal.99

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Proses penelitian yang akan dilakukan dengan jenis penelitiannya yakni penelitian lapangan dan pendekatan kuantitatif. Adapun beberapa pendapat dari para ahli mengenai penelitian Kuantitatif, ketika meneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif sudah sangat lama dipakai oleh para peneliti, dan menjadikan suatu tradisi sebagai pendekatan dalam hal menjalankan sebuah pengkajian. Pendekatan kuantitatif disebut dengan metode positivistik karena berdasar terhadap ranah filsafat positivisme.

Pendekatan yang dipergunakan ini bisa juga dinamakan *discovery*, yang banyak ditemukan serta dilakukan pengembangan untuk ilmu pengetahuan teknologi baru. Pengkajian ini menghasilkan berbagai angka serta analisa yang mempergunakan statistik dan hal ini adalah karakteristiknya dari kajian kuantitatif.²⁷

B. Subjek dan Objek Penelitian

Menentukan subjek merupakan salah satu langkah awal peneliti sebelum memulai pengumpulan data. Keikutsertaan individu dalam menggali data penelitian merupakan yang disebut subjek. Subjek dan objek sangat diperlukan untuk mencapai target yang sudah ditentukan dalam hal memberikan pembuktian yang objektif.

²⁷*Ibid.*, hal. 16.

Berdasarkan penjelasan pengertian di atas perlu diketahui bahwa pada suatu penelitian, subjek merupakan hal yang sangat penting dan juga sangat berhubungan dengan judul penelitian serta data yang akan diperlukan. Begitu juga dengan Objek penelitian, adanya objek penelitian berfungsi untuk mendapatkan kegunaan tertentu dan data yang sesuai tujuan.

Subjek pada penelitian ini ialah siswa SMA Negeri 1 Pakem, yang beralamat di Jln. Kaliurang Km 17,5 , Kabupaten Sleman DIY, pada mata pelajaran PAI. Sedangkan objek yang diteliti yaitu Efektivitas Pembelajaran PAI pada masa pandemi *Covid -19*.

C. Tempat dan Lokasi Penelitian

Sedangkan untuk tempat dan juga lokasi ketika melakukan penelitian ini yaitu di SMA Negeri 1 Pakem, yang beralamat Jln. Kaliurang Km 17,5 , Kabupaten Sleman DIY.

D. Variabel penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Secara teori Menurut Hatch dan Farhady, variabel merupakan atribut ataupun objeknya yang memiliki ragam di antara satu individu dengan individu yang lainnya atau juga dengan objek yang lain²⁸. Berdasarkan penjelasan itu bahwa, variabel ialah suatu atribut atau penilaian individu ataupun aktifitas yang memiliki ragam tersendiri yang memiliki ragam tertentu yang akan ditentukan oleh penulis, kemudian

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*. (Bandung: Alfabeta, 2020) Hal.67

akan dipelajari dan dapat diambil kesimpulan. Variabel memiliki 2 jenis, yaitu²⁹:

- a. Variabel *independent*: yang juga kerap dinamakan variabel prediktor, stimulus, dan *antecedent*. Di dalam Bahasa Indonesia variabel ini kerap dikenal dengan namanya yaitu variabel bebas.
- b. Variabel *dependent*: dengan penyebutan yang sering digunakan yakni variabel konsekuen, kriteria, dan *output*. Dalam Bahasa Indonesia variabel ini kerap dikenal dengan nama variabel terikat, yang mana variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi ataupun menjadi akibat, dengan alasan terdapat variabel bebasnya yang memberikan pengaruh.

Dari penjelasan di atas, maka penulis menggunakan kedua variabel.

- a. Variabel bebas adalah : Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Variabel terikat adalah : Pada masa Pandemi Covid-19

2. Definisi Operasional

Berdasarkan pada pendapat dari Sugiyono, makna dari definisi operasional ini adalah pada suatu variasi pada kegiatan tertentu oleh peneliti yang dapat dipahami dan selanjutnya dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Maka yang dimaksud mengenai definisi operasional untuk variabel yang diteliti yaitu:

²⁹ *Ibid.*

- a. Efektivitas Pembelajaran PAI adalah suatu sistem instruksional yang dalam hal ini mengarah pada seperangkat komponen yang ketergantungan satu dengan yang lainnya agar tercapai tujuannya. Sehingga pembelajaran merupakan sebagai suatu sistem, beberapa aspek pembelajaran yakni bahan, metode, peserta didik, situasi, tujuan dan evaluasi, yang mana beberapa aspek tersebut saling memiliki hubungan satu dengan lainnya dalam efektivitas pembelajaran PAI.
- b. Pada masa pandemi covid merupakan musibah yang sangat menyakitkan bagi masyarakat di dunia tanpa terkecuali pada segmen kehidupan manusia yang dalam hal ini Pendidikan. Proses pengajaran berlangsung secara *online*.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai karakteristik serta kuantitas tersendiri yang ditentukan oleh penulis untuk dipahami dan dilakukan penyimpulan.³⁰ Sehingga untuk populasinya bukan hanya manusia akan tetapi objek serta berbagai benda alam yang lainnya juga dapat dikatakan sebagai populasi, namun mencakup juga sifat/karakteristik yang dipunyai objek maupun subjek tersebut.³¹

Sampel merupakan ciri-ciri serta sejumlah yang dipunyai dari populasinya itu. Jika memiliki jumlah populasinya yang banyak, penulis tidak menutup kemungkinan untuk memahami secara menyeluruh yang terdapat

³⁰ *Ibid.*, hal. 126.

³¹ *Ibid.*

pada populasi, dikarenakan tenaga dan waktu yang terbatas sehingga penulis dapat mempergunakan sampel yang didapatkan berdasarkan populasinya tersebut. Apa yang dipahami berdasar pada sampelnya, simpulan yang dapat diterapkan terhadap kesesuaian dari populasinya. Pengambilan sampel didasarkan pada populasi harusnya mencerminkan representasi yang sesungguhnya (mewakili).³²

Pada pengambilan sampel penelitian ini, merujuk dari pendapat Suharsimi Arikunto yaitu, saat pengambilan sampel, jika subjek kurang dari 100 maka disarankan untuk mengambil seluruhnya, akan tetapi ketika subjek melebihi dari 100 bisa digunakan 10% hingga 15%, 20% hingga 25% atau bisa lebih.³³ Sedangkan penelitian ini berlokasi di SMAN 1 PAKEM yang memiliki jumlah siswa beragama Islam sebanyak 462 siswa. Maka dapat ditarik kesimpulannya peneliti akan mengambil sampel 30% dari jumlah siswa beragama Islam, dikarenakan menurut peneliti dengan mengambil sampel dalam jumlah tersebut dapat mewakili dari total populasi yang ada.

30% x populasi, $\frac{30}{100} \times 462 = 138,6$ dibulatkan menjadi 139 responden.

F. Instrumen Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Prinsipnya meneliti yaitu melakukan pengukuran atas peristiwa alam ataupun juga peristiwa sosial. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang

³² *Ibid.*, hal. 127.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Hlm. 112

dipergunakan agar dapat mengukur kejadian sosial, alam yang diamati, dan seluruh fenomenanya ini secara spesifik disebut variabel penelitian.

Pada kajian ini, peneliti mempergunakan instrumen penelitian dengan menggunakan angket tertutup, yang mana angket ini merupakan angket yang disajikan dari serangkaian pilihan-pilihan, sedangkan responden hanya memberikan tanda lingkaran, *ceklist*, maupun penanda berupa penyilangan terhadap pilihan jawaban dengan menyesuaikan terhadap dirinya.³⁴

Angket ini akan disusun dengan skala *Likert*, yang mana untuk skala ini biasa dipergunakan agar dapat membuat pengukuran atas pendapat, tingkah laku serta pemahaman individu maupun berkelompok terhadap peristiwa sosial³⁵ fenomena sosial dalam hal ini sudah ditentukan dengan lebih terperinci oleh penulis yang berikutnya dapat dinamakan dengan variabel penelitian. Penggunaan dari skala ini, guna membuat variabelnya untuk dapat diperluas lagi atau dilakukan penjabarannya untuk dijadikan beberapa indikator-indikator variabel. Selanjutnya pada indikator tersebut menjadi parameter agar dapat melakukan penyusunan instrumen-instrumen pertanyaannya.³⁶

Angket ini disusun dengan pilihan jawaban pada masing-masing butir pertanyaan yang mempergunakan skala *Likert*, di mana untuk skala ini memiliki tingkatan dari yang sangat negatif hingga sangat positif.

³⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*(Yogyakarta: Erlangga, 2009) hal 100

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d.*(Bandung: Alfabeta,2020)Hal.67

³⁶ *Ibid.*

Dengan mempergunakan opsi jawaban 5 pilihan yaitu sangat setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan 4, ragu – ragu (R) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2 serta sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1.³⁷

Adapun untuk kisi-kisinya dari instrumen berupa angket tertutup pengukuran efektivitas pembelajaran PAI pada masa pandemi COVID-19 di SMA 1 Pakem Sleman Yogyakarta. Ada dua variabel pada kajian ini yakni Efektivitas pembelajaran PAI dan pada masa pandemi COVID-19. Kedua variabel tersebut dibatasi dan didefinisikan yaitu:

Tabel 3. 1 Kisi – kisi Angket

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>UnFavourable</i>
1	Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Media Pembelajaran	Menggunakan media pembelajaran yang menunjang kegiatan pengajaran Pendidikan Agama Islam	2,3 & 5	1 & 4
		Pemahaman	Proses pembelajaran diberikan dengan sangat baik dan mencapai target materi.	6,7,8,9 & 10	-

³⁷ *Ibid.*

			Memahami pentingnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan hasil dari pembelajaran dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari		
		Animo terhadap Pembelajaran	Dapat memberikan suasana kelas menyenangkan agar proses Pembelajaran berjalan dengan baik	11,12,13 & 15	14
2	Pada masa pandemi COVID-19	Kemandirian	Peningkatan semangat belajar meskipun dalam keadaan pandemi COVID-19	1,2 ,3& 5	9
		Fasilitas Belajar	Fasilitas pembelajaran yang didukung oleh orang tua untuk menunjang pembelajaran di rumah	4	-

			di dalam keadaan pandemi COVID-19		
		Kesehatan	Kondisi kesehatan selama pembelajaran yang dilakukan di rumah seperti sehat fisik maupun sehat pikiran	6	7,8,9 & 10

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dipergunakan ketika proses mengumpulkan data yang diteliti dengan memakai teknik pengumpulan yakni:

a. Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan teknik yang bisa dipergunakan ketika mengumpulkan data yang mana peneliti memberikan seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan untuk responden agar diberikan jawaban dari beberapa pertanyaan yang diajukan dalam angket. Adapun untuk kuesioner ini memiliki efisiensi apabila penulis memahami masing-masing variabel yang sedang dilakukan

pengukuran serta mengetahui apa saja yang menjadi harapan dari responden.³⁸

b. Observasi

Observasi yaitu teknik ketika mengumpulkan data yang dilakukan penulis dengan melakukan pengamatan langsung, agar dapat diketahui secara lebih dekat lagi aktifitas yang dilaksanakan oleh objeknya tersebut.³⁹

Menurut Sutrisno Hadi, penjelasan mengenai observasi adalah suatu proses yang sistematis dari bermacam-macam proses psikologis serta biologis. Beberapa di antaranya yang paling pokok ialah berbagai proses ingatan serta mengamati.⁴⁰

c. Wawancara

Wawancara dalam proses mengumpulkan data yang dilaksanakan oleh penulis agar dapat diketahui sesuatu halnya dari responden yang dijadikan sebagai objek penelitian agar lebih dalam lagi serta jumlah yang kecil/sedikit. Sutrisno Hadi (1986) menyatakan bahwasanya asumsi yang diperlukan oleh penulis ketika mempergunakan metode berwawancara ini serta angket (kuesioner) yaitu.⁴¹ :

³⁸ *Ibid.*, hal. 199.

³⁹ Riduan, *Metode Riset*(Jakarta:Rineka Cipta, 2004) hal 104

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d.*(Bandung: Alfabeta,2020)Hal.203

⁴¹ *Ibid.*, hal. 195.

- 1) Bahwasannya responden (subjek) merupakan individu yang paling mengerti akan diri pribadinya.
- 2) Bahwasannya apa yang dikemukakan oleh subjek penelitiannya terhadap penulis ataupun penelitiannya ialah yang dapat dipercaya serta benar.
- 3) Bahwasanya interpretasi dari subjek mengenai beberapa pertanyaan yang diberikan oleh penulis untuknya sama dengan apa yang diharapkan ataupun dimaksudkan dari penulisnya.

Kemudian di dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan teknik berwawancara yang tidak terstruktur, yang mana maksud di sini penulis melakukan wawancara untuk menggali informasi lebih dalam kepada responden akan tetapi tanpa menggunakan petunjuk ketika melakukan wawancara, cara yang tersistem atau dapat dikatakan wawancara yang bebas, namun mengacu pada garis besar topik penelitian. Penulis menggunakan teknik wawancara agar dapat menggali data ataupun informasi yang lebih mengenai metode pengajaran yang digunakan oleh guru PAI.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas yang dilakukan agar dapat mengukur kevalidan ataupun kebenaran dari instrumen yang digunakan. Untuk dapat dinyatakan valid atas instrumen tersebut maka harus mempunyai nilai validitasnya yang tinggi. Uji validitas adalah suatu tingkat uji kevalidan, bahwa instrumen yang dikatakan valid dapat memiliki keakuratan yang tinggi begitupun dengan

sebaliknya instrument yang memiliki tingkat keakuratan rendah atau maka dikatakan tidak valid. Peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS version 25* dan rumus yang akan digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma nXY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{(n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel bebas dan terikat

ΣXY : Skor hasil perkalian X dan Y

ΣY : Skor variabel Y

ΣX : skor variabel X

N : Jumlah responden/ jumlah subjek

Sedangkan uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan jika sesuatu instrumen cukup dipercaya digunakan untuk mengumpulkan data jika dinyatakan suatu instrumen sudah baik.⁴² Uji reliabilitas digunakan dengan tujuan sebagai alat ukur yang bisa diyakini ataupun dipercayai dalam hal penggunaan ketika mengumpulkan data karena suatu alat yang dipakai untuk meneliti dinyatakan sudah baik. Pada kajian ini dalam mencari reliabilitas yang digunakan yaitu Uji *Reliability Alpha Cronbach* dengan dibantu oleh aplikasi SPSS versi 25 untuk *Windows*.

⁴² *Ibid.*, hal. 178.

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas)

1. Uji Normalitas

Digunakan agar dapat mengetahui subjek yang diteliti apakah memiliki distribusi yang baik serta normal sehingga dapat digunakan pada tahapan berikutnya yakni pengujian statistik pragmatik akan tetapi apabila distribusinya tidak baik dapat menggunakan pengujian statistik non-pragmatik. Perhitungan ini dilaksanakan dengan tujuan agar dapat diketahui korelasi variabel independen maupun dependennya bersifat normal dengan syarat r_{Hitung} lebih besar dari 0.05, sehingga bisa dikatakan bahwa data yang dipergunakan memiliki distribusi yang normal, namun sebaliknya apabila $\text{sig } r_{Hitung}$ kurang dari 0.05, bisa dikatakan data berdistribusi tidak normal. Dengan aplikasi SPSS 25 *for windows*. Adapun formula *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan adalah:

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD : Total *Kolmogorov-Smirnov*

n_1 : Total sampelnya yang didapatkan

n_2 : Total sampelnya yang diharapkan

2. Uji linieritas

Perhitungan dalam uji ini memiliki tujuan yakni agar dapat diketahui Apakah korelasi di antara variabel dependen dan independen dengan sifatnya yang linier ataupun tidak. Jika data dinyatakan tidak linier maka analisis selanjutnya uji regresi linier tidak dapat dilakukan. Apabila $p > 0.05$ merupakan syarat hubungan antara variabel dikatakan linier.⁴³ Peneliti menggunakan pengujian ini dengan aplikasi SPSS 25 *for Windows*. Sedangkan untuk formulanya yang bisa dipergunakan ialah:

Keterangan:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

F_{reg} : Harga F untuk regresi

RK_{reg} : Rerata Kuadrat regresi

RK_{res} : Rerata Kuadrat residu

I. Teknik Analisis Data

Dalam menggunakan metode penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan ketika telah melakukan uji asumsi, dengan mengumpulkan semua catatan yang telah diperoleh dan diperlukan. Analisis catatan kuantitatif adalah evaluasi catatan dalam bentuk angka yang dihasilkan melalui rumus statistik.

⁴³ *Ibid.*, hal.264.

a. Regresi linier sederhana

Dalam analisis data, peneliti dapat menggunakan regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur adanya korelasi antar variabel. Pengujian ini hanya dapat menguji dua variabel saja yakni satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Syarat dapat dikatakan berkorelasi apabila nilai-nilai signifikansi kurang dari 0.05 dan sebaliknya apabila nilai lebih besar dari signifikansi 0.05 maka tidak berkorelasi. Berikut rumus pengujian regresi linier sederhana :

Persamaan regresi linier

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X : Variabel terikat

Y : Variabel bebas

a : Intersep

b : Koefesien regresi

Rumus untuk menentukan nilai *a* dan *b*:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{(n)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{(n)(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{(n)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan:

n : Total Responden

ΣX : Total nilai variabel bebas

ΣY : Total nilai variabel terikat

Σx^2 : Jumlah kuadrat variabel bebas

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Letak Geografis Penelitian

SMA Negeri 1 Pakem berlokasi di Jalan Kaliurang KM. 17,5, Gambiran, Kelurahan Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMAN 1 Pakem dekat dengan jalur lalu lintas sehingga sekolah ini mudah dicapai menggunakan kendaraan umum atau kendaraan pribadi, untuk siswa, guru, maupun karyawan SMAN 1 Pakem.

2. Sejarah Berdirinya

SMAN 1 Pakem merupakan sekolah di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional. Sekolah ini memperingati hari lahirnya setiap tanggal 13 Agustus, mengalami banyak perubahan dalam hal infrastruktur dan nama panggilan sekolah. Catatan petualangan dan kemajuan SMAN 1 Pakem mengingat tatanan yang mapan hingga saat ini adalah sebagai berikut:

- a. 13 Agustus 1946 merupakan awal didirikanya SMA III FIP IKIP Yogyakarta.
- b. Tahun 1964 s/d 1965 bernama SMA III FIP IKIP Yogyakarta.
- c. Tahun 1966 s/d 1970 bernama SMA III IKIP Yogyakarta.
- d. Tahun 1971 s/d 1972 bernama SMA Percobaan III IKIP Yogyakarta.
- e. Tahun 1973 s/d 1974 bernama SMA Pembangunan Yogyakarta.
- f. Tahun 1973 s/d 1974 bernama SMA Pembangunan Yogyakarta.

- g. Tahun 1987 s/d 1995 bernama SMA Negeri Pakem Yogyakarta.
- h. Tahun 1996 s/d 2003 bernama SMU Negeri 1 Pakem Yogyakarta.
- i. Tahun 2003 s/d sekarang bernama SMA Negeri 1 Pakem.

3. Visi Misi SMAN 1 Pakem

a. Visi

Visi SMA Negeri 1 Pakem adalah mewujudkan peserta didik yang berprestasi unggul, berkarakter, dan berbudaya.

b. Misi

- 1) Menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur yaitu: spiritual, mandiri, akhlak mulia, peduli, amanah, *low profile*, unggul, responsif, bijaksana, inovatif, aktif, sopan, dan adil yang menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh.
- 2) Mewujudkan sekolah sebagai lembaga untuk membangun peserta didik yang berkarakter, berbudaya, dan selalu tanggap terhadap perkembangan global tanpa meninggalkan budaya lokal.
- 3) Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berbasis *Scientific Learning*.
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan potensi, kompetensi, dan prestasi peserta didik baik secara akademik maupun non akademik.
- 5) Meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- 6) Mewujudkan kondisi sekolah yang aman dan nyaman.

c. Tujuan

SMAN 1 Pakem memiliki tujuan yaitu meningkatkan, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, akhlak mulia serta keterampilan dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan SMA 1 Pakem secara rinci sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, yang didasari dengan semangat keunggulan lokal maupun global.
- 2) Menghasilkan peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia dan berkarakter.
- 3) Mengembangkan budaya bangsa dengan menanamkan nilai-nilai leluhur budaya bangsa dalam lingkaran budaya spiritual.
- 4) Mewujudkan siswa yang menjunjung tinggi jiwa nasionalisme yang kokoh dan memiliki martabat berdasarkan Pancasila.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademik siswa.
- 6) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan siswa yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang berkualitas.
- 7) Meningkatkan ketertiban sekolah.
- 8) Meningkatkan kinerja dan kualitas seluruh pekerja di sekolah untuk mewujudkan cita-cita sekolah.
- 9) Menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk mengembangkan sekolah yang berwawasan teknologi informatika.

4. Kebijakan Mutu

Seluruh lembaga pendidikan pastinya memiliki kebijakan mutu, berikut ini adalah kebijakan mutu SMAN 1 Pakem, yakni:

- a. Penerapan sistem manajemen mutu yang berdasarkan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal), hal ini agar menjadi sekolah yang menyelenggarakan pelatihan berorientasi mutu dalam setiap kegiatannya.
- b. Setiap SDM SMAN 1 Pakem memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas meningkatkan penawaran tutorial yang hebat untuk kebanggaan pelindung dan memperbaiki, fungsi energik dalam meninjau dan meningkatkan sistem kontrol hebat yang berkelanjutan sesuai dengan pedoman dan peraturan hukum yang relevan.

5. Kondisi Sekolah

a. Kondisi Fisik

1) Ruang Kelas

- a) SMAN 1 Pakem memiliki ruang kelas sebanyak 21 kelas, yaitu sebagai berikut:
- b) Kelas 10 terdiri dari 7 kelas, yaitu 5 kelas MIPA dan 2 kelas IPS.
- c) Kelas 11 terdiri dari 7 kelas, yaitu 5 kelas MIPA dan 2 kelas IPS.
- d) Kelas 12 terdiri dari 7 kelas, yaitu 5 kelas MIPA dan 2 kelas IPS.

Fasilitas yang telah disediakan di seluruh kelas antara lain seperti spidol, kipas angin, papan tulis, *speaker*, jam dinding, lemari

penyimpanan buku, papan pengumuman, alat kebersihan penghapus papan tulis, meja dan kursi yang layak, gambar Presiden beserta lambang negara Burung Garuda Pancasila dan LCD.

2) Potensi Sekolah

a) Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik Pada SMAN 1 Pakem tahun ajaran 2020-2021 sebanyak terdiri dari:

(1) Pada kelas 10 berjumlah 193 siswa yang terbagi dalam 7 kelas (5 kelas MIPA dan 2 Kelas IPS). Kelas 10 MIPA 1 dan kelas 10 MIPA 5 masing-masing berjumlah 36 peserta didik, kelas 10 MIPA 2,3,4 masing-masing kelas berjumlah 34 peserta didik, 10 IPS 1 dan IPS 2 masing-masing berjumlah 36 peserta didik.

(2) Pada kelas 11 berjumlah 246 siswa yang terbagi dalam 7 kelas (5 kelas MIPA dan 2 Kelas IPS). Kelas 11 MIPA 1 berjumlah 28 peserta didik, kelas 10 MIPA 2,3 masing-masing kelas berjumlah 29 peserta didik, 11 MIPA 4 dan MIPA 5 masing masing kelas berjumlah 30, kelas 10 IPS 1 berjumlah 24 peserta didik, 11 IPS 2 berjumlah 23 peserta didik.

(3) Pada kelas 12 berjumlah 221 siswa yang terbagi dalam 7 kelas (5 kelas MIPA dan 2 Kelas IPS). Kelas

12 MIPA 1 berjumlah 29 peserta didik, kelas 12 MIPA 2 berjumlah 30 peserta didik, 12 MIPA 3 dan MIPA 4 masing masing kelas berjumlah 33 peserta didik, 12 MIPA 5 Berjumlah 32 peserta didik, 12 IPS 1 dan IPS 2 masing masing kelas berjumlah 32 Peserta didik.

3) Tenaga Pendidik

Tabel 4. 1 Daftar Nama Pengajar SMAN 1 Pakem

NO	NAMA	MATA AJAR
1	Kristya Mintarja, S.Pd, M.Ed.St	Fisika
2	Sigit Aryanto, S.Ag	Agama Islam
3	Drs. H. Kholisin	Agama Islam
4	Dra. C. Sri Hartiningsih	Agama Katolik
5	Esti Widiastuti, M.Min	Agama Kristen
6	Joko Pranoto, S.Pd	PKN
7	Tri Sutrisno	PKN
8	Dra. Dwi Harumningsih	Bahasa Indonesia
9	Sri Susilamurti, S.Pd	Bahasa Indonesia
10	Drs. Sumardi	Matematika
11	Dra. RR. Aris Wari Subekti	Matematika
12	Dwi Hartini, S.Pd	Matematika
13	Djarot Prijono, S.Pd	Sejarah
14	Destriana Astuti, S.Pd	Sejarah
15	Dra. Alfa Nurhasanah	Bahasa Inggris
16	Sri Handayani, S.Pd	Bahasa Inggris
17	Dra. Sri Istiyari	Pendidikan Seni Budaya
18	Karyawan Setyono	Penjasorkes
19	sarjuni, S.Pd	Penjasorkes
20	Hafidz Imron Budi P, S.Pd	Pakarya/KWU
21	Suryadi, S.Pd	Bahasa Jawa
22	Atik Andari, S.Pd	Bahasa Jawa

23	Sri Budirahayu, S.Pd	Biologi
24	Titik Retko K, S.Pd	Fisika
25	Winarmi, S.Pd	Fisika
26	Drs. Sigit Waskitha	Kimia
27	Mustianti, S.Pd	Kimia
28	Resi Sadewa Pernama, S.Pd	Geografi
29	Anteng Sulistyo, S.Pd	Sosiologi
30	Ariyanta, S.E	Ekonomi
31	Rina Widayanti, S.E	Ekonomi
32	Macra Endarti Janu, S.Pd	Bahasa Jepang
33	Padma Suryandari, S.Pd	BK
34	Dewi Nurseha F, S.Pd	BK
35	Meilianingrum, S.Pd	BK

4) Tenaga Administrasi dan Pihak Ketiga

Tenaga administrasi yang ada di SMAN 1 Pakem berjumlah 14 orang, terbagi menjadi kepala TU, staf TU, staf perpustakaan, staff laboratorium. Pihak ketiga meliputi keamanan dan kebersihan sekolah.

5) Ekstrakurikuler

Tabel 4. 2 Daftar ekstrakurikuler SMAN 1 Pakem

NO	EKSTRAKULIKULER	KETERANGAN
1	LBB	Pilihan
2	Pramuka	Wajib (kelas 11 dan 12)
3	Seni Musik	Pilihan
4	Seni Tari	Pilihan
5	Fotografi	Pilihan
6	Futsal	Pilihan
7	Basket	Pilihan
8	Debat Bahasa Inggris	Pilihan
9	Debat Bahasa Indonesia	Pilihan
10	Seni Vokal	Pilihan

11	Bela Diri	Pilihan
12	Desain Grafis	Pilihan
13	Jurnalistik	Pilihan
14	Palang Merah Remaja (PMR)	Pilihan
15	Hadroh	Pilihan
16	Karawitan dan Pendalangan	Pilihan
17	Robotika	Pilihan

6) Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri

1 pakem

Siswa yang berlatar belakang eksklusif, ada yang berasal dari sekolah negeri dan agama yang berbeda. Dilihat dari latar belakang yang heterogen, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan informasi keagamaan Islam bersifat eksklusif. Apalagi di masa pandemi yang tak kunjung usai ini, butuh pembelajaran dilakukan dengan metode *hybrid* atau proses pembelajaran yang dilakukan tidak menyeluruh dan mengharuskan untuk datang ke sekolah, akan tetapi proses pembelajaran dibagi menjadi dua bagian, yaitu ada yang dilakukan di rumah dan di sekolah.

Meskipun dengan adanya masa pandemi dan perbedaan itu sekolah ini tidak beranggapan kalau permasalahan ini, kini tidak lagi menjadi halangan untuk mencapai tujuan pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam, dalam mencapai impian yang telah ditetapkan ada banyak unsur

pendukung di antaranya; metode pembelajaran yang sesuai, pendidik yang profesional, dan sarana prasarana yang memadai.

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Hal yang utama dalam metode penelitian kuantitatif harus melakukan uji coba kuesioner atau yang disebut *try out*. Dalam hal ini *try out* dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner, dengan responden yang telah mengisi kuesioner diambil dari masing-masing perwakilan setiap kelas 60 siswa SMA Negeri 1 Pakem pada hari Rabu, 15 Desember 2020.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Tabel 4. 3 Uji Validitas Variabel (X) Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No. Item	r Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0.254	0.265	Valid
2	0.254	0.560	Valid
3	0.254	0.435	Valid
4	0.254	0.442	Valid
5	0.254	0.612	Valid
6	0.254	0.497	Valid

7	0.254	0.587	Valid
8	0.254	0.548	Valid
9	0.254	0.488	Valid
10	0.254	0.581	Valid
11	0.254	0.479	Valid
12	0.254	0.503	Valid
13	0.254	0.704	Valid
14	0.254	0.585	Valid
15	0.254	0.392	Valid

Tabel 4. 4Uji validitas (Y) Pada Pandemi COVID-19

No. Item	r Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0.254	0.480	Valid
2	0.254	0.626	Valid
3	0.254	0.355	Valid
4	0.254	0.434	Valid
5	0.254	0.521	Valid
6	0.254	0.202	Tidak Valid
7	0.254	0.498	Valid
8	0.254	0.290	Valid
9	0.254	0.554	Valid
10	0.254	0.452	Valid

Untuk melakukan pengujian validitas instrumen, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil dari pengujian validitas di atas pada variabel Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dari soal sebanyak 15 item dinyatakan valid.

Sedangkan variabel pada masa pandemi COVID-19 (Y) dari soal sebanyak 10 item menunjukkan 9 item dinyatakan valid dan 1 item dinyatakan tidak valid maka item tersebut dianggap gugur. 1 item yang tidak valid terdapat pada soal nomor 6.

Pada pengujian validitas, N adalah jumlah responden yang telah mengisi kuesioner penelitian. Jika butir soal kuesioner dengan skor < 0.254 maka butir soal yang ada pada kuesioner dinyatakan tidak valid dan dinyatakan gugur, sedangkan jika butir soal dengan skor > 0.254 maka butir soal yang ada pada kuesioner dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Berikut instrumen angket penelitian:

Tabel 4. 5 Instrumen Kuesioner Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang gugur

Variabel	No. Item <i>Favourable</i>	No. Item <i>Favourable</i> yang gugur	No. Item <i>Unfavourable</i>	No. Item <i>Unfavourable</i> yang gugur
Efektivitas Pembelajaran PAI	2,3,5,6,7,8,9, 10,12,13,15	-	1,4,14	-

Tabel 4. 6 instrumen kuesioner Pada Pandemi COVID-19 yang gugur

Variabel	No. Item <i>Favourable</i>	No. Item <i>Favourable</i> yang gugur	No. Item <i>Unfavourable</i>	No.Item <i>Unfavourable</i> yang gugur
Pada masa Pandemi COVID- 19	1,2,3,4,5,6	6	7,8,9,10	-

b. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui suatu hasil pengukuran agar dapat dipercaya dan dapat diuji coba ulang atau tidak. Kuesioner atau instrumen penelitian yang reliabel merupakan data yang dapat dipercaya. Pada pengujian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS *version 25 for Windows Reliability Alpha Cronbach*.

Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas Efektivitas pembelajaran PAI dan Pada pandemi COVID-19.

Variabel	rTabel	rHitung	Keterangan
Efektivitas Pembelajaran PAI	0.254	0.784	Reliabel
Pada masa pandemi COVID-19	0.254	0.583	Reliabel

Dapat disimpulkan pada tabel di atas bahwa dalam menentukan reliabilitas berdasarkan rTabel pada taraf signifikan 5% dengan jumlah $N=60$. Nilai rTabel 0.254, sedangkan hasil pengujian reliabilitas mendapatkan skor 0.784 pada variabel Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan skor 0.583 variabel pada masa pandemi COVID-19, maka dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner mengenai Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi COVID-19. Populasi yang digunakan dari jumlah yang ada, peneliti hanya mengambil 30% populasi yaitu diambil dari setiap perwakilan kelas dan menghasilkan jumlah 139 siswa. Penelitian dilakukan pada tanggal 3-5 Januari 2022.

C. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Dalam menganalisis data pada pengujian ini menggunakan *one sample kolmogorov SPSS version 25 for windows*, dengan menggunakan responden sebanyak 139 siswa SMA Negeri 1 Pakem Sleman, pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dengan melakukan pengujian ini dapat memperoleh data yang berdistribusi normal atau tidak dengan syarat $\text{sig } r_{\text{Hitung}} > 0.05$, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal dan jika $\text{sig } r_{\text{Hitung}} < 0.05$, maka berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 8 One-sampel Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		139
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3.30223644
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.067
	<i>Positive</i>	.036
	<i>Negative</i>	-.067
<i>Test Statistic</i>		.067
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i> <i>b. Calculated from data.</i> <i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Berdasarkan yang sudah tertera pada tabel di atas, dapat diberi kesimpulan hasil pengujian normalitas dari kedua variabel yaitu Efektivitas pembelajaran PAI (X) dan Pada masa Pandemi COVID-19 (Y) dengan skor nilai signifikansi $0.200 > 0.05$ maka nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Pada Pengukuran ini peneliti menggunakan uji linieritas *Deviation From Linierity*. Syarat dapat dikatakan linier yakni jika p (DF) *linierity* > 0.05 maka terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. dalam pengujian ini peneliti menggunakan *SPSS version 25 for windows*. Berikut tabel hasil pengujian linieritas:

Tabel 4. 9 Uji Linieritas

ANOVA Table							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Masa Pandemi COVID-19 * Efektivitas Pembelajaran PAI	Between Groups	<i>(Combined)</i>	549.864	23	23.907	2.611	.000
		<i>Linierity</i>	302.102	1	302.102	32.990	.000
		<i>Deviation from Linierity</i>	247.762	22	11.262	1.230	.237
	<i>Within Groups</i>		1053.085	115	9.157		
	<i>Total</i>		1602.950	138			

Berdasarkan yang sudah tertera pada tabel di atas hasil pengujian linieritas dengan menggunakan aplikasi SPSS *version 25 for windows* pada anova Tabel memperoleh skor yang signifikan sebesar 0.237, yang dapat disimpulkan skor di atas ($p > 0.05$) dan dapat dikatakan antar kedua variabel yakni Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dengan pada masa pandemi (Y) memiliki hubungan yang linier.

D. Uji Hasil Penelitian

1. Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana

Peneliti menggunakan pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) terhadap variabel pada masa pandemi COVID (Y) yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Selain hal itu dapat digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat pengaruh efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap di masa pandemi COVID-19. Pengujian validitas,

reliabilitas, normalitas dan linieritas dengan hasil yang normal merupakan syarat utama untuk melakukan pengujian regresi linier sederhana. Berikut tabel pengukuran uji regresi linier sederhana:

Tabel 4. 10 Uji Regresi Linier Sederhana

<i>Model Summary</i>				
Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.434 ^a	.188	.183	3.081

a. *Predictors: (Constant), Efektivitas Pembelajaran PAI*

Hubungan R yaitu sebesar 0.434. dari kesimpulan tersebut diperoleh koefisien determinasi (R.square) sebesar 0.188, bahwa pengaruh variabel bebas (X) Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 18.8% dan 81.2% dipengaruhi dari faktor lain.

Tabel 4. 11 Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	302.102	1	302.102	31.816	.000 ^b
	Residual	1300.847	137	9.495		
	Total	1602.950	138			

a. *Dependent Variable: Masa Pandemi COVID-19*

b. *Predictors: (Constant), Efektivitas Pembelajaran PAI*

Dari Tabel 4.11 pada *output* tersebut dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 31.816 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka

model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau dengan kata lain ada efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) terhadap variabel pada masa pandemi COVID-19 (Y).

Maka setelah dilakukan pengujian regresi linier di atas dapat disimpulkan dan dapat menjawab hipotesis yang telah dirumuskan dengan pernyataan bahwa H_a diterima: "Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi COVID-19 di SMAN 1 Pakem dapat dikatakan efektif". Dan H_o ditolak.

E. Pembahasan

1. Metode pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pakem selama masa pandemi Covid-19.

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Terdapat berbagai macam metode pembelajaran di dunia pendidikan, namun dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat harus dipandang dari berbagai situasi dan kondisi.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Bastian efektivitas berartikan tujuan yang telah tercapai pada suatu hal yang telah ditetapkan. Menurut Effendi efektivitas ialah proses komunikasi yang telah mencapai

tujuan yang telah direncanakan sesuai dari waktu dan anggaran yang telah ditentukan dan jumlah populasi yang ditetapkan.⁴⁴

Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara, efektivitas dalam upaya memperoleh pengetahuan didasarkan pada aktivitas siswa melalui pembinaan dan pendampingan dalam proses mendapatkan pengetahuan. Diperlukan interaksi antara pengajar dengan siswa untuk memperoleh efektivitas serta efisiensi dalam proses belajar demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu, kondisi di lingkungan sekolah juga harus disesuaikan, khususnya dalam hal sarana dan prasarana. Sarana ini berkaitan erat dengan media yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar.

Proses belajar mengajar dapat dinyatakan efektif jika siswa dapat memahami konsep⁴⁵. Jadi, dalam proses belajar mengajar, diperlukan suatu media yang relevan. Penggunaan media ini tidak lain hanyalah sebagai jembatan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materinya kepada peserta didik. Sebab yang dicari adalah efektivitasnya dan memiliki kesesuaian antara rencana awal pengajaran dan tujuan akhirnya. Sedangkan, sebagai penekanan bahwa metode pengajaran hanyalah sebagai media penyampaian yang digunakan untuk memudahkan interaksi antara pengajar

⁴⁴ Ari Yohan. "efektivitas pelaksanaan peraturan daerah perpajakan dan retribusi daerah dalam memperoleh pendapatan sesungguhnya daerah di kabupaten supiori provinsi papua", *e-journal uajy*, (2013).

⁴⁵ Mulyono, *strategi pembelajaran*, (Malang : UIN Maliki Press, 2012), cetakan Ke-2, hal. VII

dengan siswa agar rencana awal pembelajaran dalam memperoleh titik akhir pembelajaran yang sesuai dengan rencana awal tersebut.

Dengan memperhatikan kondisi covid-19 yang melanda Indonesia, tak terkecuali juga di lingkungan SMAN 1 Pakem, maka perlu diadakan suatu bentuk perombakan dalam sarana pembelajaran. Mengingat bahwa dalam kondisi normal, proses pembelajaran lebih banyak menggunakan interaksi secara langsung dalam bentuk fisik. Sedangkan pada kondisi pandemi seperti ini, proses belajar yang demikian sudah tidak relevan lagi. Khususnya untuk tetap menjaga kesehatan satu sama lain dan menjaga jarak. Oleh karena itu, diperlukan suatu sarana baru yang relevan dengan kondisi dan dijadikan sebagai media pembantu untuk pelaksanaan metode dalam pembelajaran. Beberapa jenis metode pembelajaran yang sering dilakukan oleh tenaga pendidik, seperti metode ceramah, penugasan, diskusi grup, tanya jawab, presentasi tugas dan beberapa metode lainnya. Metode seperti ini menjadi rujukan oleh banyak tenaga pengajar untuk membantu dalam penyampaian materi ajar.

Meski demikian, metode pengajaran juga harus tetap memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan erat dengan kondisi siswa, guru dan tempat serta waktu pelaksanaan pengajaran agar diperoleh pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, nilai atau materi ajar tersebut tersampaikan kepada peserta didik. Penggunaan metode ini, ada sebagai upaya untuk memudahkan pengajar.

Situasi pandemi COVID-19 yang sedang dirasakan saat ini, merupakan tantangan bagi pendidik dalam menemukan formula yang tepat dalam menentukan metode pembelajaran selama dua tahun status pandemi ini melanda. Angka penyebaran COVID-19 mulai menurun sehingga pemerintah mulai berani untuk membuka kembali instansi pendidikan secara berkala.

Kementerian Pendidikan telah merancang konsep model pembelajaran baru yakni dikenal dengan model pembelajaran *blended learning*. Langkah – langkah yang dilakukan, di antaranya yaitu, peserta didik dibagi menjadi dua kelompok dengan komposisi 50:50. Dengan penekanan bahwa 50% melakukan pembelajaran dengan tatap muka. Sedangkan 50% pembelajaran dilakukan secara daring⁴⁶.

Dari pernyataan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut informasi mengenai model pembelajaran yang telah dirancang oleh Kementerian Pendidikan. Dalam hal ini perlu dilaksanakan dengan dua metode yakni pembelajaran dilakukan tatap muka dan secara daring.

Sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti dirumuskan di atas, peneliti telah melakukan wawancara kepada tokoh utama yang menurut peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Tokoh utama tersebut merupakan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pakem. Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan SMA Negeri 1 Pakem mendapatkan peringkat 4 SMA terbaik pada tahun 2021. Dari predikat yang

⁴⁶ Mustafa, sulihin dkk,” *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA*”,(Jakarta : KemenDikBud. 2021) hal.18

telah didapatkan, peneliti ingin mengetahui sejauh mana sekolah tersebut melaksanakan dua metode pembelajaran sesuai dengan pedoman yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi fokus penelitian dalam tulisan ini.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pakem mengenai metode yang digunakan selama masa pandemi sebagai berikut:

Terkait metode pembelajaran yang kami ajarkan. Berangkat dari silabus dan kurikulum yang merupakan pijakan dasar kami dalam melakukan proses pembelajaran. Silabus disini lebih disederhanakan, lebih mengutamakan materi yang bersubstansi. Kemudian metode yang kami lakukan pada SMA Negeri 1 Pakem ini, menggunakan metode daring dan luring atau biasa disebut dengan metode *hybrid*. Dalam metode daring, saya melakukan proses pembelajaran melalui aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google classroom*. Kemudian proses pembelajarannya, *pertama*, seminggu sebelum dimulai pertemuan saya selalu memberikan modul untuk untuk dipelajari terlebih dahulu sebelum dibahas pada pertemuan yang akan datang. *Kedua*, materi yang kami sampaikan adalah materi-materi krusial atau materi mudah yang bertujuan agar siswa dapat memahami dengan mudah. *Ketiga*, kami memberikan tugas-tugas melalui *google classroom*, seperti menyalin ayat Al-Qur'an kemudian merangkum ilmu tajwid. Tugas praktikum juga kami berikan berupa pengumpulan video, tugas praktikum yang kami berikan antara lain cara berpakaian muslim yang baik dan benar untuk kelas X, pengurusan jenazah untuk kelas XI, dan ilmu munakahat untuk kelas XII. Kemudian dengan metode luring, terkhusus pembelajaran dengan metode luring ini memiliki sistem 50:50, dan pemberlakuan pembelajaran luring diprioritaskan terhadap siswa yang lamban dalam memahami suatu materi pembelajaran atau biasa disebut di dalam dunia pendidikan *slow learner*.⁴⁷

Adapun kendala dari kedua metode tersebut telah dirasakan selama pandemi, sebagaimana yang telah disampaikan dari wawancara di bawah ini:

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak/Ustadz Sigit (guru mapel PAI SMA N 1 Pakem) pada hari Senin, 13 Desember 2021 pukul 13.15 – 13.33 WIB

Kendala yang dirasakan pada metode daring yang *pertama*, Media pembelajaran yang kurang memadai. Maksud dari alasan ini seperti penggunaan *Zoom, Google Classroom, Google Meet, Quis kahoot* dll. Merupakan program aplikasi yang monoton sehingga siswa merasa bosan. *Kedua*, perangkat yang dimiliki siswa. Tidak semua siswa memiliki perangkat yang baik seperti contohnya tidak dapat mengikuti *zoom* dikarenakan hp selalu *hang* dengan tiba-tiba. *Ketiga*, Kuota pendidik dan peserta didik yang terbatas. Perlu diketahui, dalam pembelian kuota pada saat ini sangat mahal. *Keempat*, sinyal yang terkadang hilang dengan tiba-tiba, kemudian beberapa tempat tinggal siswa masih kurang pasokan *sinyal* yang baik. *Kelima*, faktor keluarga menjadi penghambat. Pernah saya menanyakan langsung kepada siswa, mengapa tadi tidak mengikuti kelas? Siswa menjawab semalam bantu orang tua berjualan sampai tengah malam sehingga bangun kesiang. *Keenam*, penanaman karakter tidak maksimal. *Ketujuh*, tugas sering terlambat dikumpulkan. Kemudian kendala pada metode tatap muka, yang pertama kurang maksimalnya pembelajaran dikarenakan mapel Pendidikan Agama Islam hanya diberikan waktu 90 menit dalam seminggu yang berarti hanya satu kali pertemuan dalam seminggu, itupun dibagi dua dikarenakan konsep 50:50. *Kedua*, Materi tidak dapat terselesaikan dengan waktu yang minim.⁴⁸

Berdasarkan kendala tersebut, peneliti kembali menanyakan solusi terhadap kendala di atas. Hasil wawancara sebagai berikut:

Solusi yang kami lakukan terhadap kendala tadi. Ketika siswa sering tidak mengikuti kelas, ada beberapa tahap yang akan kami lakukan yang *pertama*, saya langsung menelpon untuk mengkomunikasikan dan menanyakan sebenarnya apa kendala yang terjadi sehingga tidak mengikuti kelas. Kemudian jika tidak dapat diperingatkan, kami melakukan pemanggilan orang tua. Jika masih tidak menggubris kedua peringatan tersebut akan kami lakukan *home visit* atau bersama guru BK mendatangi kediaman siswa tersebut untuk dimintai keterangan. Kemudian saya memiliki saran kepada Kementerian Pendidikan. Bahwasannya, jika pembelajaran tatap muka masih belum bisa dilakukan secara normal sebaiknya PTM digunakan untuk forum konsultasi. Maksudnya, pembelajaran tetap dilakukan secara daring akan tetapi siswa ke sekolah hanya melakukan konsultasi saja, jika ada materi yang tidak mereka pahami. Dengan seperti itu pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif.

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak/Ustadz Sigit (guru mapel PAI SMA N 1 Pakem) pada hari Senin, 13 Desember 2021 pukul 13.15 – 13.33 WIB

Selanjutnya terkait teknologi, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pakem sudah memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin sebagai media pembelajaran, wawancara sebagai berikut :

Pemahaman terkait teknologi, saya berangkat dari pengalaman pribadi saya. Sebelum menjadi guru Pendidikan Agama Islam, saya pernah mengajar mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komputer. Jadi saya sudah memahami dan selalu *update* terhadap perkembangan teknologi. Menurut saya, keadaan seperti ini saya sudah tidak kaget jika harus dihadapkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring.⁴⁹

Maka hasil dari keseluruhan wawancara di atas, guru Pendidikan Agama Islam tersebut yaitu mengkombinasikan antara metode pembelajaran luring dengan pembelajaran daring. Dalam hal ini, metode pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan yang disarankan oleh Kementerian Pendidikan pada buku pedoman yang berjudul “*Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada masa Pandemi COVID-19 di SMA*”.

Metode pembelajaran yang dilakukan secara daring dilakukan menggunakan *platform zoom meeting* dan *google classroom*. Cara yang digunakan untuk kepentingan efektivitas pengajaran adalah dengan terlebih dahulu mengirimkan file ajar kepada peserta didik melalui *platform* tersebut agar peserta didik dapat membaca dan memahami materi terlebih dahulu sehingga pengajaran yang akan berlangsung pada pertemuan selanjutnya berlangsung efektif dan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi ajar tersebut.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak/Ustadz Sigit (guru mapel PAI SMA N 1 Pakem) pada hari Senin, 13 Desember 2021 pukul 13.15 – 13.33 WIB

Selain itu, penugasan juga dilakukan menggunakan aplikasi *google classroom*. Penugasan ini ditujukan untuk dikerjakan oleh peserta didik secara luring. Penugasan yang diberikan berupa pembuatan video dan juga menyalin ayat-ayat Al-qur'an serta penugasan lainnya. Setelah mengerjakan tugas tersebut, kemudian dikirimkan kembali untuk menjadi bahan koreksi bagi tenaga pendidik.

Kombinasi antara penugasan dan penyampaian materi melalui aplikasi *zoom meeting* dan *google meet* ini dilakukan sebagai bentuk pertemuan peserta didik dengan tenaga pendidik (guru) dalam menyampaikan materi secara interaktif. Adanya pertemuan via daring ini adalah bentuk upaya seorang guru dalam menyampaikan materi, sekaligus untuk meluruskan pemahaman bagi siswanya agar tidak keliru dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan beberapa hari sebelumnya.

Adapun metode pengajaran secara luring diberlakukan secara khusus bagi siswa yang kurang mampu atau lamban dalam menerima mata pelajaran yang disampaikan secara daring. Hal ini dilakukan agar siswa tersebut tidak tertinggal jauh oleh teman-temannya atas suatu materi.

Kombinasi metode pengajaran ini dilakukan sebagai bentuk adaptasi dari metode pengajaran yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan mengenai metode pengajaran di masa pandemi Covid-19.

Kendala dalam mengimplementasikan kedua metode pembelajaran tersebut tidak dapat dihindari. Seperti terbatasnya kuota internet dan jangkauan *sinyal* serta kualitas perangkat yang dimiliki siswa merupakan

suatu alasan yang sering terjadi ketika proses pembelajaran yang dilakukan dengan metode pembelajaran daring. Bahkan, dalam pengumpulan tugas, yang terbatas mengakibatkan tidak maksimalnya guru dalam menyampaikan dan menyelesaikan materi-materi yang telah dirancang dalam silabus.

Dari beberapa kendala yang telah dipaparkan pada hasil wawancara oleh informan di atas. Solusi yang diberikan seperti ketika siswa sering tidak mengikuti jam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terdapat tiga tahapan yang dilakukan, di antaranya; mengingatkan peserta didik terhadap kesalahan yang dilakukan; Tahap kedua, jika pada tahap pertama tidak diindahkan maka dilakukan pemanggilan kepada peserta didik maupun orang tua; Tahap ketiga, apabila tahap pertama dan kedua juga tetap tidak diindahkan, maka guru Pendidikan Agama Islam bersama guru Bimbingan Konseling melakukan *home visit* atau mendatangi kediaman peserta didik.

Pemahaman guru terhadap teknologi yang baik, SMA Negeri 1 Pakem ini telah memahami tentang perkembangan teknologi sehingga dapat menggunakan media pembelajaran dengan sebaik mungkin dan sesuai dengan kondisi pandemi pada saat ini. Hal tersebut juga tidak menjadi kendala yang dapat mengganggu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pakem pada masa pandemi COVID-19 ini.

2. Seberapa tinggi efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pakem selama masa pandemi Covid-19

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar oleh guru dalam hal menyiapkan siswa agar memahami, mempercayai, serta melakukan pengamalan atas pengajaran agama Islam lewat aktivitas pengajaran, pembimbingan yang sudah direncanakan agar bisa tercapai sasaran yang telah ditentukan. Terkait efektivitas pembelajaran dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan tersebut dikatakan efektif apabila aktifitas pengajaran bisa mencapai sasaran yang memiliki kesesuaian terhadap rencana awal pembelajaran.

Melalui kuesioner/angket yang telah disebarkan pada tanggal 3-5 Januari 2022, pada butir pertanyaan tentang pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. 8 dari 139 responden menjawab sangat setuju (SS), 70 menjawab setuju (S), 57 menjawab ragu – ragu (RG), 4 menjawab tidak setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Jawaban atau respon yang telah diberikan oleh responden menerangkan bahwa, masih terdapat 38,9% siswa yang tidak memahami mata pelajaran yang disampaikan. Hal ini terlihat dari keragu-raguan siswa tersebut dalam mengisi kuesioner yang diberikan. Sedangkan 61,1% lainnya mampu memahami keseluruhan materi ajar ketika guru menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Terkait dengan teori yang disampaikan oleh Mulyono setiap kegiatan pembelajaran tentunya guru mempunyai perencanaan awal yang berbentuk

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adapun sejenisnya. Dengan begitu, tentunya guru telah memiliki tujuan dan perlakuan yang dianggap tepat dalam mengimplementasikannya pada pembelajaran di kelas. Perencanaan awal bukan yang utama akan tetapi pendidik harus memantau terhadap pengajaran seperti tersampaikan dengan jelas dan tepat sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Dari data lapangan yang telah didapatkan berserta teori yang dipaparkan maka, dapat dikatakan bahwa guru dalam hal ini tidak memperhatikan kembali terhadap siswa yang masih belum memahami materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada masa pandemi COVID-19 saat ini.

Sebagai alat bantu yang digunakan oleh pendidik pada masa pandemi COVID-19. Penggunaan media pembelajaran yang tepat menunjukan kualitas pendidik yang profesional, sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berikut persentase jawaban kuesioner yang telah disebarkan sebelumnya oleh peneliti. Pada hasil penggunaan media pembelajaran yang diberikan oleh guru, terdapat 19 menjawab sangat setuju (SS), 92 menjawab setuju (S), 27 menjawab ragu – ragu (RG), 1 menjawab tidak setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju (STS).

Berdasarkan teori Arsyad, dari segi manfaat media pembelajaran dapat mengarahkan perhatian peserta didik yang berdampak adanya peningkatan hasil belajar, Interaksi langsung siswa dengan lingkungan sekitarnya, dan memungkinkan siswa menemukan cara untuk menganalisis secara mandiri

sesuai dengan hobi dan kemampuan mereka ⁵⁰. Dari data lapangan yang berserta teori yang dipaparkan, maka dapat dikatakan bahwa guru, dalam hal ini telah menggunakan media pembelajaran yang sesuai sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Dilihat dari beberapa pembahasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi COVID-19 di SMAN 1 Pakem. Melalui pengolahan data hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada responden yakni seluruh siswa SMA Negeri 1 Pakem dengan mengambil sampel yang berjumlah 139 siswa, untuk mencari jawaban rumusan masalah yang telah dirumuskan. Setelah mengetahui sampel yang didapatkan dari penyebaran kuesioner tahap pertama atau biasa disebut *tryout* akan dilakukan pengujian validitas dengan berpedoman dari Suharsimi Arikunto mengatakan Uji validitas bertujuan untuk mengukur kevalidan atau kebenaran suatu instrument⁵¹.

Demi mengukur validitas penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan aplikasi *SPSS version 25 for windows*. Hasil dari pengujian validitas dapat dilihat dari hasilnya, pada variabel Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dari 15 item, yang valid sebanyak 15 item. Sedangkan variabel pada pandemi COVID-19 (Y) dari 10 item, yang valid

⁵⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. hal. 160

sebanyak 9 item dan 1 item tidak valid maka dianggap gugur karena tidak memiliki hasil skor yang mencukupi, adapun nomor yang tidak valid yakni soal nomor 6. Pada analisis ini berdasarkan r_{Tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan Jumlah $N = 60$ dan $r_{Tabel} 0.254$.

Dalam menentukan reliabilitas berdasarkan r_{Tabel} pada taraf signifikan 5% dengan jumlah $N=60$. Nilai $r_{Tabel} 0.254$, sedangkan hasil pengujian reliabilitas mendapatkan skor 0.784 pada variabel Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan skor 0.583 variabel pada masa pandemi COVID-19, maka dapat diberi kesimpulan bahwa kuesioner ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas peneliti kembali melakukan penyebaran kuesioner yang telah valid dan reliabel kepada 139 responden. Kemudian peneliti melakukan pengujian normalitas dan linieritas. Pada pengujian normalitas untuk mengetahui apakah dengan melakukan pengujian ini dapat memperoleh data yang berdistribusi normal atau tidak dengan syarat $\text{sig } r_{Hitung} > 0.05$, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal dan jika $\text{sig } r_{Hitung} < 0.05$, maka berdistribusi tidak normal. Hasil pengujian normalitas dari kedua variabel yaitu Efektivitas pembelajaran PAI (X) dan pada masa pandemi COVID-19 (Y) dengan skor nilai signifikansi $0.200 > 0.05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Selanjutnya pengujian linieritas dengan Syarat dapat dikatakan linier yakni jika $p \text{ (DF) } linierity > 0.05$ maka terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. hasil pengujian linieritas dengan menggunakan

aplikasi SPSS version 25 for *windows* pada Anova Tabel memperoleh skor yang signifikan sebesar 0.237, yang dapat disimpulkan skor di atas ($p > 0.05$) dan dapat dikatakan antar kedua variabel yakni Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dengan Pada masa pandemi (Y) memiliki hubungan yang linier. Kemudian dalam menguji regresi linier sederhana memiliki syarat utama yakni, telah melakukan pengujian validitas, reliabilitas, normalitas dan linieritas dengan hasil yang normal, jika telah melewati beberapa proses pengujian maka dapat melanjutkan pengujian hasil penelitian. Hasil dari analisis regresi linier sederhana bahwa nilai F hitung = 31.816 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau dengan kata lain ada keefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) terhadap variabel pada masa pandemi COVID-19 (Y). Maka setelah dilakukan pengujian regresi linier yang telah dilakukan dapat disimpulkan dan dapat menjawab hipotesis yang telah dirumuskan dengan pernyataan bahwa H_a diterima.”

Dengan demikian tingkat Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi COVID-19 di SMAN 1 Pakem terbilang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan data kuesioner yang telah dipaparkan pada paragraf di atas seperti, pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Adapun persentasenya dapat dilihat pada data berikut; Jawaban atau respon yang telah diberikan oleh responden menerangkan bahwa, hanya terdapat 38,9% siswa yang tidak memahami mata pelajaran yang

disampaikan. Sedangkan siswa yang memahami materi ajar yang disampaikan pendidik terdapat 61,1%. Dari presentase 61,1% ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “*Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa COVID-19 di SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta*” dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pakem menggunakan kombinasi metode daring dan luring. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberlakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut, yaitu metode penugasan dan pertemuan dengan siswa secara daring. Selain itu, guru juga menggunakan metode luring bagi siswa yang kurang mampu memahami materi yang disampaikan secara daring. Hal ini sudah sesuai dengan yang disarankan oleh Kementerian Pendidikan pada buku pedoman yang berjudul “*Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada masa Pandemi COVID-19 di SMA*”.
2. Setelah dilakukan pengujian regresi linier dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi COVID-19 di SMAN 1 Pakem berlangsung dengan efektif dengan tingkat yang tinggi. Hal ini dibuktikan hasil dari analisis regresi linier sederhana bahwa nilai $F_{hitung} = 31.816$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau dengan kata lain

pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan efektif (X) terhadap variabel pada masa pandemi COVID-19 (Y)

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan analisis penelitian yang berjudul “*Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Pakem*”, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Sekolah

Perlu adanya penerimaan tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pakem Sleman agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena melihat kondisi yang dialami saat ini, hanya ada satu guru tetap untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Guru

Untuk mengikuti perkembangan teknologi agar dapat memberikan formula baru terhadap media pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Sehingga menjadi guru yang berkualitas, kreatif dan inovatif.

3. Peneliti

Bagi peneliti untuk menghindari sifat sombong dan selalu bersurukur serta tetap rendah hati atas capaian penelitian ini. Tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, terutama dari doa orang yang selalu menyertai dan dosen pembimbing. Dalam pembuatan karya ilmiah lebih baik, lebih tepat waktu sehingga tidak membuang buang waktu yang ada.

4. Peneliti selanjutnya

Agar dapat memahami bahwa penelitian ini membahas mengenai Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada masa pandemi COVID dan jadikan penelitian ini sebagai rujukan atau refrensi agar dapat mengembangkan kembali penelitian ini dengan memberikan solusi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal dkk. 2020. Efektivitas pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Reaseacrh and Development Journal of Education*,.Special Edition.
- Alodokter. 2020. COVID -19. Diakses ada tanggal 1 November 2021, pukul 06.00 WIB. Dari <https://qwords.com/blog/cara-membuat-footnote-dari-internet/>.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Arsyad, Azhar. 2008. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Asnawi. 2013. Efektivitas penyelenggaraan publik pada samsat corner di Malang kota. *Skripsi jurusan ilmu pemerintahan UMM*.
- Baderan, Jamila K dan Richardus Eko Indarjit. 2020. *Design Thinking: Membangun Generasi emas dengan konsep merdeka belajara*. Yogyakarta: IKAPI.
- Darajat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. 2013. Media Pembelajaran peranannya Sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.
- Idrus, Muhammad. 2009. Metode penelitian ilmu Sosial. Yogyakarta: Erlangga.
- Iskandiar. 2009. *Metodologi Penelitian dan Sosial (kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press.
- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar metodologi Riset sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandumg: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandumg: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Noeng. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake sarasin.
- Mulyono. 2012. Strategi Pembelajaran. Malang: UIN maliki Press. Cetakan ke 2
- Munadi. Yudhi. 2013. Media pembelajaran (sebuah pendekatan baru). Jakarta: Refrensi.

- Mustakim. 2020. Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media *online* selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika. *Journal of Islamic education*.
- Purnama Sari, dkk. 2020. Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh dengan daring selama pandemi covid-19 mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan (PJOK). *Jurnal Seminar Nasional Olahraga*.
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Riduan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta: rinekacipta
- Rifqi Setiawan, Adib. 2020. Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.2, No 1*.
- Sadiman,dkk. 1986. *Sekolah Menengah Pertama Terbuka, Sekolah Menengah Atas Terbuka, Studi Kasus Indonesia*. Jakarta: CV Rajawali
- Setiaji. 2005. *Buku Pedoman Jarak Jauh*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulihin, Mustafa, dkk. 2021. Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA. Jakarta: KemenDikBud.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Warista, Bambang. 2011. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yohan, Ari. 2013. Efektivitas Pelaksanaan Peraturan Daerah Perpajakan Dan Retribusi Daerah Dalam Memperoleh Pendapatan Sesungguhnya Daerah Di Kabupaten Supiori Provinsi Papua. *E-Journal Uajy*.
- Yolandasari, Mega Berliana. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali". *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga.

LAMPIRAN

**Lampiran 5. 1 Responden Peserta didik SMA Negeri 1 Pakem,
Sleman, Yogyakarta**

NO	NAMA LENGKAP	KELAS	KETERANGAN
1	Elsa Amaynda Pangastuti	X MIPA 2	Responden
2	Arnett Bajra Syahada	X MIPA 2	Responden
3	Nur Melita Mumtahanah	X IPS 1	Responden
4	Ningrum Sevia Dhamarani	X MIPA 2	Responden
5	Riffaldo Naufal Rivallino	X MIPA 2	Responden
6	Widyaning Khoirunnisa	X IPS 2	Responden
7	Alya Luthfiarizki	X IPS 1	Responden
8	elisa septiani d	x ips 1	Responden
9	Revali Nadine Dwi Kurniawati	X IPS 1	Responden
10	Arlina Saputri	XII MIPA 1	Responden
11	Nabila Syifa Athalia	X MIPA 1	Responden
12	Aryasena Van Rayhan	X MIPA 2	Responden
13	Armini Ria Khoiriyah	X IPS 1	Responden
14	Salwa Nur Hanifah	X IPS 1	Responden
15	Rizky Fadila Rahmawati	X MIPA 1	Responden
16	Brilliant Keanu SW	XII MIPA II	Responden

17	Ikhsan Nurwahid Shidik	X MIPA 2	Responden
18	Prajna Laila Rachmi	12 Mipa 1	Responden
19	Fadhila Nurma Utami	XII MIPA 2	Responden
20	Danes Zahra Audiasta	X MIPA 2	Responden
21	Kania Yurika Sifanaesya	X MIPA 2	Responden
22	Adisty Indah Nabilla	X IPS 2	Responden
23	Asna Khoirunnisa	X IPS 1	Responden
24	Evita Pramesti kurniastuti	X IPS 2	Responden
25	Hanifah Tabina Wijayanti	XII IPS 1	Responden
26	Luluk Syifa Fatika Mei	X IPS 2	Responden
27	ADIEL AHNAF ADYATMA	X MIPA 1	Responden
28	Ria Tri Rachmaningrum	XII MIPA 1	Responden
29	Galih Fitriyani	XII IPS 2	Responden
30	Ulfa Latifah	X IPS 2	Responden
31	Shinta Putri Ramadhani	XII MIPA 2	Responden
32	Rafiqa Rachmalia Amanda	X IPS 1	Responden
33	JUWITA DWI LESTARI	X IPS 1	Responden
34	Nevi Syukurila Ardian	X MIPA 1	Responden

35	Nova Erin Nindiya	XII MIPA 2	Responden
36	Qori Shidqiyyah	XII IPS 2	Responden
37	Silviana Febriyani	X MIPA 1	Responden
38	Rofi'atul Labibah	X MIPA 2	Responden
39	Fany Bannafsha Az Zahra	X IPS 2	Responden
40	Aliffia Rahmawati	XII MIPA 1	Responden
41	Mutia Lisa Rishqia	XII IPS 2	Responden
42	AMALIA ANAS NINGRUM	X MIPA 1	Responden
43	Sintya Nurhadi T	X IPS 1	Responden
44	Bagus Fajar Tri Kuncoro	X IPS1	Responden
45	Marina Rinanti Eka Putri	X IPS 2	Responden
46	Maharani Dhian Maghfirah	X IPS 2	Responden
47	SALSABILA MIFTAHUL ATHA	XII MIPA 1	Responden
48	Nuraini Ratna Wulandari	X MIPA 1	Responden
49	Pavel Fathan Riandro	XII IPS 2	Responden
50	ANGGRITA LISMAWATI SANTOSO	X MIPA 2	Responden
51	Fatika Rahmawati	X MIPA 1	Responden

52	Istiqomah Amalia	X MIPA 2	Responden
53	Amelia Mar'atush Sholihah	X MIPA 2	Responden
54	Suryo Raka Priambodo	XII Mipa 2	Responden
55	Larasati setyoningsih	X IPS 1	Responden
56	Ayudya Fadilla	X MIPA 1	Responden
57	Assyfa Tri Marayonda	X IPS 1	Responden
58	Rizka Artica Solekha	X MIPA 2	Responden
59	Naomi Valentina	X MIPA 2	Responden
60	Annisa Nugrahaini Nur Rohmah	XII MIPA 1	Responden
61	Verrany Putri Shafrida	XII IPS 2	Responden
62	Tanaya Nur Anisa Ubadah	X MIPA 1	Responden
63	Azra Sasikirana Alvaizah	X MIPA1	Responden
64	Enjeli Wahyu Primawati	10	Responden
65	LILY NUR HIDAYATI	XII MIPA 1	Responden
66	Ismail yoga Restu Setiaji	XII IPS 2	Responden
67	Nabilla istiqhomah	X MIPA 2	Responden
68	RATNA NURHIDAYATUN	XII IPS 2	Responden
69	Damai Kusuma Wijayanti	X IPS 2	Responden
70	Alan Dias Samrinudin	X MIPA 2	Responden

71	Meinawa Amaliah	XII MIPA 1	Responden
72	Alifah Aristawidya	X IPS 1	Responden
73	Nadya Nur Laily Ramadhani	X IPS 1	Responden
74	ROIKHATUS SOLIKAH	X IPS 2	Responden
75	Aliyya Ria Aryani	XII IPS 1	Responden
76	JONY NUGROHO	X MIPA 1	Responden
77	Shifa Yenadila Aulia Saputri	X IPS 2	Responden
78	ANGGI EKA PUSPAYANI GHUMELE	X MIPA 2	Responden
79	Septiani Putri Rahayu	X IPS 2	Responden
80	Ahmad Arifan Harhari	XIPS 1	Responden
81	disa ratu ayoe	xii ips 2	Responden
82	Novelinda Rizky Raditya Putri	x mipa 1	Responden
83	Parwati Retnaningsih	X IPS 2	Responden
84	Rizkiana Septria Sari	X IPS 2	Responden
85	Laila Anis Fitria	X MIPA 2	Responden
86	Binti Nafi'ah	X MIPA 2	Responden
87	Keysa Nurdiana	X MIPA 2	Responden

88	Sekar Khairina Dindamukti	X MIPA 2	Responden
89	DAFFA HAKIIM PRIYAMBUDI	X IPS 2	Responden
90	Muhammad Hafiz Akbar	X IPS 2	Responden
91	Latifah Nur Fitriana	X MIPA 1	Responden
92	Ghizka Raisal Sabila Khairunnisa	X IPS 2	Responden
93	Syata Zuhrufatun Nisa	X IPS 2	Responden
94	Galuh Puti Nariswari	X MIPA 2	Responden
95	Bayu Rangga Jati	10 MIPA 2	Responden
96	Setya Himawan	X MIPA 1	Responden
97	Luthfiano Muhlisin Fadhlurrakhman	X MIPA 1	Responden
98	Yasinta Anggraini Nurul Rohmah	X MIPA 2	Responden
99	Halimah Ahmad Nuraini	X MIPA 1	Responden
100	Hafizh Ahmad Riziqi	X MIPA 1	Responden
101	Anggianita Restianingsih	X MIPA 1	Responden
102	Papa khafid Saibuna	X MIPA 1	Responden
103	Amanda Riandita Hapsari	X IPS 1	Responden
104	IMAM FATHONI ARUFI	XII MIPA 1	Responden

105	Rasyid Akbar	XII MIPA 1	Responden
106	Zoelvan Linggar Maulana	XII MIPA 1	Responden
107	Dean Aditya Nugroho	XII MIPA 1	Responden
108	Tegar Rahes Pangestu	XII MIPA 1	Responden
109	T M Rafi P	XII MIPA 1	Responden
110	Sekar Cahayani I	X IPS 1	Responden
111	Unaisa Muqtariba	XII IPS 2	Responden
112	Fitria Larisa	X MIPA 1	Responden
113	Iftikha Zarqa Averroes	X MIPA 2	Responden
114	Sangaji Saputra	XII MIPA 1	Responden
115	Wahyu Wijayanto	X MIPA 1	Responden
116	Asiahilla Fajrikova	XII MIPA 1	Responden
117	Yananditya Surya Prasetya	XII MIPA 1	Responden
118	Inneke Listya Wulandari	XII MIPA 1	Responden

119	Syahrin Ilham Prasetyo	X MIPA 1	Responden
120	Ilham Syawal Alfata	XMIPA 2	Responden
121	Zuhdi Salim Fadhlurrohman	XMIPA2	Responden
122	Andini Chairunnisya Anggoro	X MIPA 1	Responden
123	Tamara wardah	X MIPA 2	Responden
124	Dwiyana Novita Sari	X IPS 2	Responden
125	Ridho Gunawan	X IPS 2	Responden
126	DHIMAS KURNIA RAMADHAN	XII IPS 2	Responden
127	RENDRA EKA MAHARDIKA	XII MIPA 1	Responden
128	Anang Dwi Santoso	XII IPS 2	Responden
129	Arzaka Brian Pratama	X MIPA 1	Responden
130	Dhia Amalia Ramadhani Putri Ady Rukmana	X IPS 2	Responden
131	Nida Alifah Nur Hasanah	X MIPA 1	Responden
132	Erlisa Mutia Hambali	XII MIPA 1	Responden
133	Noor Azizah	XII IPS 1	Responden
134	DAIMLER MAHENDRA RAKAWARDHANA	X IPS 1	Responden

135	Mohammad Rizky Hendra Wardana	XII IPS 1	Responden
136	Fadli Cahya Susila	X IPS 2	Responden
137	Iutviachoirunisa	XII IPS 1	Responden
138	Delfa Mahsa Hustaqoria	XII IPS 2	Responden
139	Annisa Fauziah	X IPS 2	Responden

Lampiran 5. 2 Kuesioner Try Out

ANGKET PENELITIAN

Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Pakem, Sleman

Yogyakarta

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini yang menyangkut penilaian anda tentang Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan memberikan

tanda (x) pada kolom yang menurut anda paling sesuai, dan memberikan jawaban atas nilai hasil ujian akhir semester pada mata pelajaran Bahasa Arab dengan menulis nilai yang sebenarnya.

C. Kriteria penilaian

SS : Sangat Setuju, dengan nilai skor 5

S : Setuju, dengan nilai skor 4

R : Ragu-ragu, dengan nilai skor 3

TS : Tidak setuju, dengan nilai skor 2

STS : Sangat tidak setuju, dengan nilai skor 1

Variabel (X) Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
1	Penggunaan media pembelajaran yang digunakan selama daring oleh guru atau peserta didik menjadi penghambat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.					
2	Penggunaan media pembelajaran yang digunakan selama daring oleh guru atau peserta didik sudah mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.					
3	Saya menggunakan internet untuk mempermudah mendapatkan materi dari internet					
4	Saya kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring karena memiliki koneksi internet yang buruk.					
5	saya sangat menyukai media pembelajaran yang di gunakan guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring.					
6	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan sangat baik dan mencapai target materi pada masa pandemi COVID-19 ini?					

7	Guru Pendidikan Agama Islam sangat baik dan mudah diterima dalam menyampaikan materi pelajaran pada masa pandemi COVID-19.					
8	Saya menganggap bahwa sebuah materi yang diajarkan sangat penting dan bermanfaat.					
9	Saya yakin mampu menerapkan nilai-nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.					
10	Saya dapat mendefinisikan dan menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan oleh guru.					
11	Saya sangat senang dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam					
12	Saya sangat menyukai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring					
13	Saya dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.					
14	Saya kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui daring.					
15	Saya adalah siswa yang sangat aktif dan responsif dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara daring.					

Variabel (Y) Masa Pandemi COVID-19

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
1	Saya selalu lebih dulu mempelajari materi yang akan di ajarkan.					
2	Saya selalu mencari refrensi lain yang berkaitan dengan materi yang akan di ajarkan.					
3	Saya selalu mengecek hp/laptop untuk menaritahu apakah ada tugas atau materi yang diberikan					

4	Saya diberikan fasilitas berupa hp/laptop oleh orangtua untuk menunjang proses pembelajaran					
5	Saya selalu membagi waktu belajar dan kegiatan dirumah dengan baik agar tidak mengganggu proses pembelajaran daring					
6	Saya selalu tidur lebih cepat agar tubuh saya terasa segar dan semangat mengikuti proses pembelajaran daring esok hari.					
7	Guru memberikan banyak tugas sehingga membuat saya tidak bisa membagi waktu untuk mengerjakan tugas dari mata pelajaran lainnya					
8	Saya tidak fokus belajar karena ada rasa takut tertular virus COVID-19					
9	Semangat belajar saya menurun selama masa pandemi COVID-19					
10	Kondisi kesehatan saya tidak stabil karena banyaknya tugas yang diberikan dari mata pelajaran lainnya.					

Lampiran 5.3 Uji Validitas Variabel Efektivitas Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam

		Correlations											
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12
X01	Pearson Correlation	1	.006	.047	.426**	.136	.019	-.045	.132	.096	-.125	-.207	.036
	Sig. (2-tailed)		.962	.722	.001	.299	.886	.735	.315	.468	.341	.113	.786
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X02	Pearson Correlation	.006	1	.310*	.175	.472**	.389**	.320*	.096	.276*	.304*	.083	.357**
	Sig. (2-tailed)	.962		.016	.181	.000	.002	.013	.468	.033	.018	.531	.005

N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X03 Pearson Correlation	.047	.310*	1	.156	.201	.230	.234	.230	.240	.208	.111	-.034
Sig. (2-tailed)	.722	.016		.233	.123	.077	.072	.077	.064	.111	.399	.798
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X04 Pearson Correlation	.426**	.175	.156	1	.205	-.006	-.041	.200	.230	-.074	-.054	.111
Sig. (2-tailed)	.001	.181	.233		.116	.967	.758	.126	.077	.576	.683	.400
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X05 Pearson Correlation	.136	.472**	.201	.205	1	.197	.240	.078	.306*	.356**	.196	.500**
Sig. (2-tailed)	.299	.000	.123	.116		.132	.065	.554	.017	.005	.134	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X06 Pearson Correlation	.019	.389**	.230	-.006	.197	1	.500**	.262*	.234	.253	.272*	.257*
Sig. (2-tailed)	.886	.002	.077	.967	.132		.000	.043	.072	.051	.035	.047
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X07 Pearson Correlation	-.045	.320*	.234	-.041	.240	.500**	1	.496**	.226	.403**	.548**	.236

	Sig. (2-tailed)	.735	.013	.072	.758	.065	.000		.000	.082	.001	.000	.069
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X08	Pearson Correlation	.132	.096	.230	.200	.078	.262*	.496**	1	.457**	.305*	.396**	.030
	Sig. (2-tailed)	.315	.468	.077	.126	.554	.043	.000		.000	.018	.002	.820
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X09	Pearson Correlation	.096	.276*	.240	.230	.306*	.234	.226	.457**	1	.303*	.156	-.011
	Sig. (2-tailed)	.468	.033	.064	.077	.017	.072	.082	.000		.019	.233	.933
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X10	Pearson Correlation	-.125	.304*	.208	-.074	.356**	.253	.403**	.305*	.303*	1	.444**	.165
	Sig. (2-tailed)	.341	.018	.111	.576	.005	.051	.001	.018	.019		.000	.206
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X11	Pearson Correlation	-.207	.083	.111	-.054	.196	.272*	.548**	.396**	.156	.444**	1	.289*
	Sig. (2-tailed)	.113	.531	.399	.683	.134	.035	.000	.002	.233	.000		.025
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

X12	Pearson Correlation	.036	.357**	-.034	.111	.500**	.257*	.236	.030	-.011	.165	.289*	1
	Sig. (2-tailed)	.786	.005	.798	.400	.000	.047	.069	.820	.933	.206	.025	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X13	Pearson Correlation	-.113	.342**	.327*	.210	.373**	.208	.306*	.288*	.238	.629**	.437**	.288*
	Sig. (2-tailed)	.391	.007	.011	.108	.003	.111	.017	.026	.066	.000	.000	.026
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X14	Pearson Correlation	.266*	.132	.132	.418**	.140	.123	.305*	.342**	.060	.184	.239	.240
	Sig. (2-tailed)	.040	.314	.315	.001	.287	.351	.018	.007	.646	.160	.066	.065
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X15	Pearson Correlation	-.136	.118	.217	-.103	.244	.118	.120	.156	.153	.392**	.120	.204
	Sig. (2-tailed)	.299	.369	.096	.436	.060	.369	.361	.234	.243	.002	.359	.118
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Jumlah	Pearson Correlation	.265*	.560**	.435**	.442**	.612**	.497**	.587**	.548**	.488**	.581**	.479**	.503**
	Sig. (2-tailed)	.040	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

Correlations

		X13	X14	X15	Jumlah
X01	Pearson Correlation	-.113	.266*	-.136	.265*
	Sig. (2-tailed)	.391	.040	.299	.040
	N	60	60	60	60
X02	Pearson Correlation	.342**	.132	.118	.560**
	Sig. (2-tailed)	.007	.314	.369	.000
	N	60	60	60	60
X03	Pearson Correlation	.327*	.132	.217	.435**
	Sig. (2-tailed)	.011	.315	.096	.001
	N	60	60	60	60
X04	Pearson Correlation	.210	.418**	-.103	.442**
	Sig. (2-tailed)	.108	.001	.436	.000
	N	60	60	60	60
X05	Pearson Correlation	.373**	.140	.244	.612**
	Sig. (2-tailed)	.003	.287	.060	.000
	N	60	60	60	60
X06	Pearson Correlation	.208	.123	.118	.497**
	Sig. (2-tailed)	.111	.351	.369	.000
	N	60	60	60	60
X07	Pearson Correlation	.306*	.305*	.120	.587**
	Sig. (2-tailed)	.017	.018	.361	.000
	N	60	60	60	60
X08	Pearson Correlation	.288*	.342**	.156	.548**

	Sig. (2-tailed)	.026	.007	.234	.000
	N	60	60	60	60
X09	Pearson Correlation	.238	.060	.153	.488**
	Sig. (2-tailed)	.066	.646	.243	.000
	N	60	60	60	60
X10	Pearson Correlation	.629**	.184	.392**	.581**
	Sig. (2-tailed)	.000	.160	.002	.000
	N	60	60	60	60
X11	Pearson Correlation	.437**	.239	.120	.479**
	Sig. (2-tailed)	.000	.066	.359	.000
	N	60	60	60	60
X12	Pearson Correlation	.288*	.240	.204	.503**
	Sig. (2-tailed)	.026	.065	.118	.000
	N	60	60	60	60
X13	Pearson Correlation	1	.500**	.476**	.704**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60
X14	Pearson Correlation	.500**	1	.100	.585**
	Sig. (2-tailed)	.000		.448	.000
	N	60	60	60	60
X15	Pearson Correlation	.476**	.100	1	.392**
	Sig. (2-tailed)	.000	.448		.002
	N	60	60	60	60
Jumlah	Pearson Correlation	.704**	.585**	.392**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	

N	60	60	60	60
---	----	----	----	----

Lampiran 5.4 Uji Validitas Pada pandemi COVID-19 (Y)

		Correlations							
		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08
Y01	Pearson Correlation	1	.437**	.047	-.044	.269*	.013	-.049	-.326*
	Sig. (2-tailed)		.000	.721	.737	.038	.921	.711	.011
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Y02	Pearson Correlation	.437**	1	.290*	-.010	.463**	.176	.020	-.032
	Sig. (2-tailed)	.000		.025	.940	.000	.179	.878	.805
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Y03	Pearson Correlation	.047	.290*	1	.382**	.325*	.116	.015	.100
	Sig. (2-tailed)	.721	.025		.003	.011	.377	.908	.447
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Y04	Pearson Correlation	-.044	-.010	.382**	1	.188	.135	.271*	.388**
	Sig. (2-tailed)	.737	.940	.003		.150	.305	.037	.002
	N	60	60	60	60	60	60	60	60

Y05	Pearson Correlation	.269*	.463**	.325*	.188	1	.090	.140	-.082
	Sig. (2-tailed)	.038	.000	.011	.150		.495	.284	.535
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Y06	Pearson Correlation	.013	.176	.116	.135	.090	1	-.143	-.187
	Sig. (2-tailed)	.921	.179	.377	.305	.495		.277	.152
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Y07	Pearson Correlation	-.049	.020	.015	.271*	.140	-.143	1	.320*
	Sig. (2-tailed)	.711	.878	.908	.037	.284	.277		.013
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Y08	Pearson Correlation	-.326*	-.032	.100	.388**	-.082	-.187	.320*	1
	Sig. (2-tailed)	.011	.805	.447	.002	.535	.152	.013	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Y09	Pearson Correlation	.298*	.404**	-.060	-.009	.229	-.249	.272*	.145
	Sig. (2-tailed)	.021	.001	.650	.948	.079	.055	.036	.270
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Y10	Pearson Correlation	.323*	.014	-.094	.057	-.081	-.007	.262*	.038
	Sig. (2-tailed)	.012	.916	.475	.667	.537	.955	.043	.775
	N	60	60	60	60	60	60	60	60

Jumlah	Pearson Correlation	.480**	.626**	.355**	.434**	.521**	.202	.498**	.290*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.001	.000	.121	.000	.025
	N	60	60	60	60	60	60	60	60

Correlations

		Y09	Y10	Jumlah
Y01	Pearson Correlation	.298*	.323*	.480**
	Sig. (2-tailed)	.021	.012	.000
	N	60	60	60
Y02	Pearson Correlation	.404**	.014	.626**
	Sig. (2-tailed)	.001	.916	.000
	N	60	60	60
Y03	Pearson Correlation	-.060	-.094	.355**
	Sig. (2-tailed)	.650	.475	.005
	N	60	60	60
Y04	Pearson Correlation	-.009	.057	.434**
	Sig. (2-tailed)	.948	.667	.001
	N	60	60	60
Y05	Pearson Correlation	.229	-.081	.521**
	Sig. (2-tailed)	.079	.537	.000
	N	60	60	60
Y06	Pearson Correlation	-.249	-.007	.202
	Sig. (2-tailed)	.055	.955	.121

	N	60	60	60
Y07	Pearson Correlation	.272*	.262*	.498**
	Sig. (2-tailed)	.036	.043	.000
	N	60	60	60
Y08	Pearson Correlation	.145	.038	.290*
	Sig. (2-tailed)	.270	.775	.025
	N	60	60	60
Y09	Pearson Correlation	1	.151	.554**
	Sig. (2-tailed)		.251	.000
	N	60	60	60
Y10	Pearson Correlation	.151	1	.452**
	Sig. (2-tailed)	.251		.000
	N	60	60	60
Jumlah	Pearson Correlation	.554**	.452**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	60	60	60

**Lampiran 5.5 Uji Reliabilitas Efektivitas Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam (X) Pada pandemi COVID-19 (Y)**

Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.784	15

Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.583	9

Lampiran 5.6 Kuesioner Penelitian Real

ANGKET PENELITIAN

Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Pakem, Sleman

Yogyakarta

D. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

E. Jawablah pertanyaan di bawah ini yang menyangkut penilaian anda tentang Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan memberikan tanda (x) pada kolom yang menurut anda paling sesuai, dan memberikan jawaban atas nilai hasil ujian akhir semester pada mata pelajaran Bahasa Arab dengan menulis nilai yang sebenarnya.

F. Kriteria penilaian

SS : Sangat Setuju, dengan nilai skor 5

S : Setuju, dengan nilai skor 4

R : Ragu-ragu, dengan nilai skor 3

TS : Tidak setuju, dengan nilai skor 2

STS : Sangat tidak setuju, dengan nilai skor 1

Variabel (X) Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
1	Penggunaan media pembelajaran yang digunakan selama daring oleh guru atau peserta didik menjadi penghambat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.					
2	Penggunaan media pembelajaran yang digunakan selama daring oleh guru atau peserta didik sudah mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.					
3	Saya menggunakan internet untuk mempermudah mendapatkan materi dari internet					
4	Saya kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring karena memiliki koneksi internet yang buruk.					
5	saya sangat menyukai media pembelajaran yang di gunakan guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring.					
6	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan sangat baik dan mencapai target materi pada masa pandemi COVID-19 ini?					
7	Guru Pendidikan Agama Islam sangat baik dan mudah diterima dalam menyampaikan materi pelajaran pada masa pandemi COVID-19.					
8	Saya menganggap bahwa sebuah materi yang diajarkan sangat penting dan bermanfaat.					
9	Saya yakin mampu menerapkan nilai-nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.					
10	Saya dapat mendefinisikan dan menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan oleh guru.					

11	Saya sangat senang dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam					
12	Saya sangat menyukai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring					
13	Saya dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.					
14	Saya adalah siswa yang sangat aktif dan responsif dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara daring.					

Variabel (Y) Masa Pandemi COVID-19

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
1	Saya selalu lebih dulu mempelajari materi yang akan di ajarkan.					
2	Saya selalu mencari refrensi lain yang berkaitan dengan materi yang akan di ajarkan.					
3	Saya selalu mengecek hp/laptop untuk mencaritahu apakah ada tugas atau materi yang diberikan					
4	Saya selalu membagi waktu belajar dan kegiatan dirumah dengan baik agar tidak mengganggu proses pembelajaran daring					
5	Saya selalu tidur lebih cepat agar tubuh saya terasa segar dan semangat mengikuti proses pembelajaran daring esok hari.					
6	Guru memberikan banyak tugas sehingga membuat saya tidak bisa membagi bakti untuk mengerjakan tugas dari mata pelajaran lainnya					
7	Saya tidak fokus belajar karena ada rasa takut tertular virus COVID-19					

8	Semangat belajar saya menurun selama masa pandemi COVID-19					
9	Kondisi kesehatan saya tidak stabil karena banyaknya tugas yang diberikan dari mata pelajaran lainnya.					

Lampiran 5.7 Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKIP HASIL WAWANCARA I

Nama : Sigit Aryanto S.Ag
Jabatan : Guru PAI SMAN 1 Pakem
Tanggal : Senin, 13 Desember 2021
Pukul : 13.15 - 13.33 WIB
Tempat : Perpustakaan SMAN 1 Pakem

1. Metode pembelajaran apa sajakah yang dipergunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pakem selama masa pandemi Covid-19?

Terkait metode pembelajaran yang kami ajarkan, berangkat dari silabus dan kurikulum merupakan dasar kami dalam melakukan proses pembelajaran. Silabus disini lebih disederhanakan, lebih mengutamakan materi yang bersubstansi. Kemudian metode yang kami lakukan pada SMA Negeri 1 Pakem ini, menggunakan metode daring dan luring atau biasa disebut dengan metode *hybrid*. Dalam metode daring saya melakukan proses pembelajaran melalui aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google classroom*. Kemudian proses pembelajarannya yang pertama, seminggu sebelum dimulai pertemuan saya selalu memberikan modul untuk untuk dipelajari terlebih dahulu sebelum dibahas pada pertemuan yang akan datang. Kedua, materi yang kami sampaikan adalah materi-materi krusial atau materi mudah yang bertujuan agar siswa dapat memahami dengan mudah. Ketiga, kami memberikan tugas-tugas melalui *google classroom*, seperti menyalin ayat Al-Qur'an kemudian merangkum ilmu tawjid. Tugas praktikum juga kami berikan berupa pengumpulan video, tugas praktikum yang kami berikan antara lain cara berpakaian muslim yang baik untuk kelas X, pengrusan jenazah untuk kelas XI, dan ilmu munakahat untuk kelas XII. Kemudian dengan metode luring, terkhusus pembelajaran dengan metode luring ini memiliki sistem 50:50, dan pemberlakuan pembelajaran luring diprioritaskan terhadap siswa yang lamban dalam memahami suatu materi pembelajaran atau biasa disebut di dalam dunia pendidikan *low learner*.

2. Kendala yang dirasakan dari kedua metode?

Kendala yang dirasakan pada metode daring yang pertama, Media pembelajaran yang kurang memadai, maksud dari alasan ini seperti penggunaan *Zoom*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *kuis kahoot* dll. Merupakan program aplikasi yang monoton sehingga siswa merasa bosan. Kedua, prangkat yang dimiliki siswa. Tidak semua siswa memiliki prangkat yang baik seperti contohnya tidak dapat mengikuti zoom dikarenakan hp selalu *hank* dengan tiba-tiba. Ketiga, Kuota

pendidik dan peserta didik yang terbatas, perlu diketahui dalam pembelian kuota pada saat ini sangat mahal. Keempat, *sinyal* yang terkadang hilang dengan tiba-tiba, kemudian beberapa tempat tinggal siswa masih kurang pasokan *sinyal* yang baik. Kelima, faktor keluarga menjadi penghambat. Pernah saya menanyakan langsung kepada siswa, mengapa tadi tidak mengikuti kelas? Siswa menjawab semalam bantuan orang tua berjualan sampai tengah malam sehingga bangun kesiang. Ke-enam, penanaman karakter tidak maksimal. Ke-tujuh, tugas sering terlambat dikumpulkan. Kemudian kendala pada metode tatap muka, yang pertama kurang maksimalnya pembelajaran dikarenakan mapel Pendidikan Agama Islam hanya diberikan waktu 90 menit dalam seminggu yang berarti hanya satu kali pertemuan dalam seminggu, itu pun dibagi dua dikarenakan konsep 50:50. Kedua, Materi tidak dapat terselesaikan dengan waktu yang minim

3. Solusi dari kendala yang telah dirasakan?

Solusi yang kami lakukan terhadap kendala tadi. Ketika siswa sering tidak mengikuti kelas ada beberapa tahap yang akan kami lakukan yang pertama, saya langsung menelepon untuk mengkomunikasikan dan menanyakan sebenarnya apakah kendala yang terjadi sehingga tidak mengikuti kelas. Kemudian jika tidak dapat diperingatkan, kami melakukan pemanggilan orang tua. Jika masih tidak menggubris kedua peringatan tersebut akan kami lakukan *home visit* atau bersama guru BK mendatangi kediaman siswa tersebut untuk diminta keterangan. Kemudian saya memiliki saran kepada kementerian pendidikan. Bahwasannya, jika pembelajaran tatap muka masih belum bisa dilakukan secara normal sebaiknya PTM digunakan untuk forum konsultasi. Maksudnya, pembelajaran tetap dilakukan secara daring akan tetapi siswa kesekolah hanya melakukan konsultasi saja, jika ada materi yang tidak mereka pahami. Dengan seperti itu pembelajaran bisa dilakukan dengan efektif.

4. Apakah Bapak memahami perkembangan teknologi yang berkaitan dengan penggunaan Media pembelajaran yang tepat pada masa pandemi ini?

Pemahaman terkait teknologi, saya berangkat dari pengalaman pribadi saya. Sebelum menjadi guru Pendidikan Agama Islam, saya pernah mengajar mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komputer. Jadi saya sudah memahami dan selalu *update* terhadap perkembangan teknologi. Menurut saya, keadaan seperti ini saya sudah tidak kaget jika harus dihadapkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring

Lampiran 5.8 Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiafi@uii.ac.id
W. fis.uui.ac.id

Nomor : 1523/Dek/70/DAATI/FIAI/XI/2021
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 7 November 2021 M
2 Rabiul Akhir 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pakem
Jl. Kaliurang Km 17,5 Gambiran, Pakembinangun
Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55582
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : GUSTI FAZARI HAIKAL ILMAM
No. Mahasiswa : 17422128
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta)

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Lampiran 5.9 Curriculum Vitae



INFO


ALAMAT
 JL. Cendrawasih No. 20 Rt. 40,
 Klandasan Ulu, Balikpapan Kota,
 Kota Balikpapan, Kalimantan Timur
 Kode Pos : 76112


TELEPON
 081229871664


E-mail
 gustihaikal99@gmail.com

SOSIAL MEDIA

 @gustifhaikal

 @GustiHaikal1

 Gusti Haikal

 Gusti Haikal

SKILL

 Corel Draw

 Adobe Premier Pro

 Microsoft Office

GUSTI FAZARI HAIKAL I

Curriculum Vitae

Motto: "Yakinkan dengan iman, usahakan dengan ilmu,
sampaikan amal. YAKUSA (Yakin Usaha Sampai)"

PENDIDIKAN

SD NASIONAL KPS Kota Balikpapan	2006-2012
SMP NASIONAL KPS Kota Balikpapan	2012-2014
SMA NEGERI 4 Kota Balikpapan Jurusan IPA	2014-2017
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA S1 Pendidikan Agama islam	2017-Sekarang

PRESTASI

DUTA ANTI NARKOBA KOTA BALIKPAPAN Runner Up	(2016)
INSPIRING STUDENTS OF MOESLIM KPS Award	(2014)

PENGALAMAN ORGANISASI

ROHIS SMP KPS BALIKPAPAN Ketua Umum	2012-2014
OSIS SMP KPS BALIKPAPAN Divisi Keagamaan	2012-2013
KORMI KOTA BALIKPAPAN Divisi Internal	2013-2016
OSIS SMAN 4 KOTA BALIKPAPAN Ketua Umum	2015-2016
FORUM REMAJA MUSLIM SMAN 4 Penanggung Jawab	2015-2016
FORUM DUTA ANTI NARKOBA BNNK BPN Duta Anti Narkoba Kota Balikpapan	2016-Sekarang
HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM Kader Ketua Unit Media Informasi komisariat FIAI UII	2017-Sekarang 2019-2020
HMJ PAI UII Divisi PSDM Ketua Umum	2018-2019 2019-2020
LEM FIAI UII Kepala Biro Pengembangan Div.PSDM	2018-2019
DPM FIAI UII Ketua Umum	2021